

**ANALISIS KOMPETENSI GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI 2 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



OLEH:

**AGRI NOVRIAN
NIM. 14591042**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2018**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh :

Nama : AGRI NOVRIAN
Nim : 14591042
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : ANALISIS KOMPETENSI GURU DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 2 REJANG LEBONG

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 30 Oktober 2018

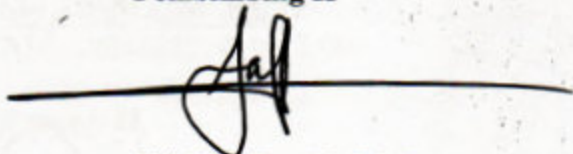
Mengetahui,

Pembimbing I



Dra. Susilawati, M. Pd
NIP. 19660904 199403 2 001

Pembimbing II



Siti Zulaiha, M. Pd. I
NIP. 19830820201101 2 008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agri Novrian
NIM : 14591042
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis telah diajukan atau dirujuk dalam naskah ini, dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Oktober 2018

Penulis



AGRI NOVRIAN

NIM: 14591042



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Curup 39119 email: iaincurup@telkom.net

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 0340 / In.34/I/PP.00.9/12/2018

Nama : Agri Novrian
Nim : 14591042
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Analisis Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2
Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup,
Pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 28 Desember 2018
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB.
Tempat : Ruang 5 Gedung Munaqasah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Curup, Desember 2018
Rektor IAIN Curup,

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19711211 199903 1 004

Ketua,

Dra. Susilawati, M. Pd.
NIP. 19660904 199403 2 001

Penguji I,

Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd
NIP. 19690620 199803 1 002

Sekretaris,

Siti Zulaiha, M. Pd. I
NIP. 198308202011012 008

Penguji II,

Dini Palupi Putri, M. Pd.
NIP. 19881019 201503 2 009

MOTTO

Kegagalan Terjadi Bila Kita Menyerah

Ketergesaan Dalam Setiap Usaha Membawa Kegagalan

Hanya Kebodohan Meremehkan Pendidikan.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT yang maha pemurah maha penyayang, penulis mempersembahkan karya sederhana ini untuk yang selalu hidup dalam jiwaku.

1. Allah SWT yang telah membuka hati dan pikiranku, memberikan kemudahan dan kelancaran serta kemurahannya pada hamba yang dholim ini.
2. Baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu kami harap syafa'atnya.
3. Orang tua dan keluarga yang selalu membimbing dan memberikan semangat serta motifasi hingga saat ini.
4. Sang motifator dan fasilitator yang selalu memberi motivasi bagi saya, Ibu Susilawati, Bapak Agus Rian Oktori, Bapak Rizal Efendi (Bang Jack), Bapak muksal mina, Bapak Nafrial, dan Bapak Mukmin Alfaruq.
5. Almamater Tercinta, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Curup.
6. Keluarga Besar HIMA PGMI, KOMUNITAS POHON BACA, UKM OLAHRAGA IAIN CURUP.
7. Sahabat seperjuangan Redi, Anry Aray. Khadafi. Edo Kitting, Yogi, Rio Agustian, Rio Mul, Mahdi, Hutri, Risky, Yamin dan Rian.
8. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa/i Prodi PGMI IAIN Curup angkatan 2014

ABSTRAK

Agri Novrian (14591042): Analisis Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Rejang Lebong. Institut Agama Islam Negeri Curup 2018.

Adapun permasalahan penelitian ini mengenai kompetensi guru, dikarenakan kompetensi guru belum terlihat jelas dan masih banyak guru-guru yang belum menerapkan kompetensi guru dengan baik. Contohnya, guru tidak menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan baik saat akan melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru tidak menggunakan media pembelajaran saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru kurang menguasai dan mendalami materi pembelajaran, guru sering datang terlambat sehingga siswa menjadi terbelah, kurangnya komunikasi guru dan wali murid dibuktikan dengan tidak ada buku konsultasi antara wali kelas dan wali murid, sehingga peneliti tertarik meneliti dengan judul (Analisis Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Rejang Lebong). Dengan tujuan Untuk mendapatkan informasi tentang kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Rejang Lebong, untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MIN 2 Rejang Lebong, dan untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kompetensi keguruannya .

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik observasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu objek, wawancara yaitu mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data, dan dokumentasi yaitu adalah kumpulan data mengenai hal-hal yang berbentuk catatan, transkrip, agenda dan sebagainya. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Setelah data terkumpul maka penulis mengelola data dengan cara triangulasi.

Dari hasil pengelolaan data dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru di MIN 2 Rejang Lebong dikategorikan sudah baik. Karena guru telah menunjukkan setiap indikator dari kompetensi guru. Baik kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, maupun kompetensi profesional. Adapun upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi gurunya adalah dengan mengikut sertakan guru dalam kegiatan KKG dan MGMP, mengikutsertakan guru dalam seminar pendidikan, mengadakan supervisi, dan mengikutsertakan guru dalam pelatihan keguruan. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan aktif emngikuti kegiatan KKG dan MGMP, aktif mengikuti pelatihan Krguruam, membiasakan diri bersikap sosial, dan aktif mengikuti seminar tentang kependidikan.

Kata Kunci: Kompetensi Guru

KATA PENGANTAR



Asslamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatu

Alhamdulillah, segala puji kehadiran Illahi Rabbi, Allah Swt. Yang telah mengkaruniakan begitu banyak kenikmatan dan memberikan taufik-Nya serta kekuatan iman kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Kompetensi Guru di MIN 2 Rejang Lebong**”. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat dan mendapatkan Ridha-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam, Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa kita dari alam kejahiliaan dan kebodohan ke alam yang penuh dengan cahaya ilmu seperti yang kita rasakan saat ini, shalawat dan salam juga tercurahkan kepada para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang senantiasa *Istiqamah* di jalan-Nya, semoga kita termasuk dalam *Shaffaat*-Nya kelak di *Yaumil Akhir*. Amiin.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari bahwa pencapaian dalam menyelesaikan tugas akhir ini, tidaklah lepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd, selaku Rektor IAIN Curup,
2. Bapak Hendra Harmi, M.Pd, selaku Plt Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd, selaku Plt Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. H. Lukman Asha, M. Pd.I, selaku Plt Wakil Rektor III
5. Bapak Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons, selaku Plt ketua Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

6. Ibu Dra. Susilawati, M. Pd, selaku Plt Penanggung Jawab Prodi PGMI IAIN Curup.
7. Ibu Dra. Susilawati, M. Pd, dan Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I, selaku Pembimbing I dan II.
8. Bapak Sugiatno, S.Ag. M.Pd.I, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh kuliah.
9. Dosen dan karyawan IAIN Curup.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari karya tulis ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karena penulis selaku manusia biasa yang tak luput dari kesalahan. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun bagi kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari segala pihak, penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, semoga Allah Swt membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya. Amiin

Jazakumullah khairan katsiran.

Wasslamu'alaikum Warahmatullahiwabarakatu.

Curup, 22 Oktober 2018

Penulis

AGRI NOVRIAN

NIM :14591042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERTANYAAN BEBAS PLAGIASI	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Fokus Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Kompetensi.....	11
B. Guru	12
C. Kompetensi Guru.....	19
D. Penelitian Yang Relevan	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian	45
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan Penelitian.....	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Pendidikan merupakan proses yang komprehensif, mencakup segala aspek kehidupan untuk mempersiapkan mereka agar mampu mengatasi segala tantangan, termasuk pendidikan Islam.¹

Tujuan pendidikan Islam menurut Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaiban adalah (1) tujuan individual yaitu pembinaan pribadi muslim yang terpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual, dan sosial, (2) tujuan sosial yaitu tujuan yang berkaitan dengan spiritual, kebudayaan dan sosial kemasyarakatan.²

Dari rumusan tujuan Pendidikan Islam yang telah dikemukakan oleh para ahli, bahwa tujuan pendidikan Islam tersebut bukan hanya sekedar mencari kesenangan duniawi atau materi saja, akan tetapi harus mampu menyeimbangkan dan memadukan antara kepentingan duniawi dan ukhrawi agar tujuan pendidikan Islam itu tercapai.

Untuk mencapai tujuan pendidikan di atas, dibutuhkan peran guru, seorang guru harus mengetahui tugasnya dengan baik. Oleh sebab itu, guru harus

¹Azzumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos, 1999), hal. 6

²Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafatur Tarbiyah Al-Islamiyah*, (Jakarta :PT Bulan Bintang, 1989), hal. 444

memiliki dedikasi³ dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik, salah satunya adalah dengan memberikan dorongan kepada anak didik dengan semangat dan disiplin yang tinggi, yang merupakan wujud dari kompetensi kerja seorang guru, karena pada dasarnya guru bukanlah sebagai sosok pengajar saja tetapi juga merupakan orang yang dapat membimbing kearah yang lebih baik.⁴

Pendapat Noor Jamaludin yang dikutip oleh Aris Shoimin menyatakan bahwa:

”guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu”.⁵

Untuk itu seorang guru sangat perlu memiliki kompetensi-kompetensi, karena tanpa hal itu guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya. Karena guru yang mempunyai kompetensi yang baik akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelas dan mampu berinteraksi terhadap peserta didik dengan baik, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal disamping itu juga dalam proses interaksi belajar mengajar dapat pula menjadi alat motivasi guna memberikan dorongan dari luar diri siswa.⁶

³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dedikasi adalah suatu pengorbanan tenaga, pikiran, dan waktu demi keberhasilan suatu usaha atau suatu tujuan yang mulia.

⁴ Nur Unhiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1995), hal. 36

⁵ Aris Shoimin, *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pt. Gava Media, 2014), hal. 10

⁶ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: alfabeta, cv, 2013), hal.

Kompetensi yang dimiliki guru juga sebagai alat yang berguna untuk memberikan pelayanan terbaik agar siswa merasa puas dan senang dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas maupun dilingkungan sekolah. Apabila seorang guru dapat menerapkan kompetensinya dengan baik ini akan menambah jalinan keharmonisan antara guru dengan guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan dan siswa, sehingga siswanya tidak canggung dan takut kepada gurunya, akan tetapi ia akan menghargai dan menghormati gurunya serta akan menjadikan gurunya sahabat karena telah terjalinnya komunikasi yang baik.

Sebagai tenaga pendidik yang memiliki kemampuan kualitatif, guru harus menguasai ilmu keguruan dan mampu menerapkan strategi pembelajaran untuk mengantarkan siswanya pada tujuan pendidikan, yaitu: terciptanya generasi mukmin yang berkepribadian *ulul albab*⁷ dan *insan kamil*⁸.

Guru harus mampu membimbing, merencanakan, memimpin, mengasuh, dan menjadi konsultan bagi siswanya. Artinya, guru disamping harus menguasai materi guru harus menguasai kompetensi-kompetensi sebagai syarat profesional dibidangnya dan juga bagi permasalahan yang lain.

⁷ Insan Kamil berasal dari bahasa Arab yaitu dari dua kata INSAN dan KAMIL. secara harfiah Insan berarti manusia dan kamil berarti sempurna. Dengan demikian, Insan Kamil berarti manusia yang sempurna. (Dalam Buku Yunasril Ali, *Manusia Citra Ilahi*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hal.60)

⁸ Ulul Albab berasal dari dua kata yakni Ulul dan Albab. Kata Ulul dalam bahasa Arab berarti *Dzu* yaitu memiliki. Sedangkan Albab berasal dari kata *Al-Lubb* yang artinya otak atau pikiran. Disini bukan mengandung arti otak atau pikiran beberapa orang, melainkan hanya dimiliki oleh seseorang. Dengan demikian Ulul Albab artinya orang yang memiliki otak yang berlapis-lapis. Ini sebenarnya membentuk arti kiasan tentang orang yang memiliki otak dan pikiran yang tajam. (Dalam Buku Ahmad Warson Al-Munawir, *Al-Munawir Kamus Bahasa Arab dan Indonesia*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Krapyak, 1984), hal, 49, diakses pada tanggal 4 agustus 2018 jam 11.00,

Tiga pilar yang harus melekat pada profesional yang baik mengenai etos kerjanya. *Pertama*, keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan (*job quality*). Menjadi seorang guru yang profesional harus mempunyai keinginan dan menjunjung tinggi mutu pekerjaannya. *Kedua*, menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan. Seorang guru juga harus menjaga harga dirinya dalam melaksanakan pekerjaannya, karena guru adalah orang yang di gugu dan ditiru oleh siswa. *Ketiga*, keinginan untuk memberikan layanan kepada masyarakat melalui karya profesionalnya.⁹

Tiga pilar profesional di atas pada dasarnya terkait dengan kualifikasi yang harus dimiliki oleh guru pada umumnya, yaitu kualifikasi personal, profesional, dan sosial. Yang pertama terkait dengan kualifikasi profesional, sedangkan yang kedua dan yang ketiga terkait dengan kualifikasi personal dan sosial. Atau dengan istilah lain, guru harus memenuhi dua kategori yakni guru harus mempunyai kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi, dan memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak semata di kelas, tapi sebelum dan sesudah di kelas.

⁹ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta: Pt. Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 144

Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang kompetensi Guru dan Dosen diatur pada bagian kesatu BAB IV pasal 10 bahwa:

”Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, beribawa serta menjadi teladan peserta didik. yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam dan yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.”¹⁰

Kemudian seorang guru harus memiliki kompetensi guru dan kepekaan terhadap perubahan-perubahan, pembaruan, serta ilmu pengetahuan serta ilmu teknologi yang terus maju sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan perubahan zaman seperti senantiasa mengingat pengetahuan, keterampilan, kualitas pendidikan dan metode yang digunakan harus bervariasi guru sangat berperan penting dalam meningkatkan aktifitas pembelajaran karena guru sebagai motivator dan perancang proses pembelajaran.

Jadi, kompetensi guru merupakan hal yang mutlak harus dimiliki seorang guru agar tugasnya sebagai pendidik terlaksana dengan baik maka untuk melaksanakan tugas dan fungsinya guru perlu memiliki kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

¹⁰ Moh. Roqib dan Nurfadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009),hal.

Kompetensi guru tersebut bukan hanya harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru, tetapi juga harus ditingkatkan dan dikembangkan oleh guru secara terus-menerus. Hal ini sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20 huruf (b) bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru wajib meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni”¹¹.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MIN 2 Rejang Lebong Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong terdapat berbagai permasalahan yang ditemukan oleh peneliti diantaranya adalah guru tidak menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan baik saat akan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan berdasarkan peraturan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, salah satu poin yang dibahas adalah mengenai RPP, di mana setiap guru yang akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar harus mempersiapkan RPP saat akan memasuki kelas atau memulai pembelajaran. Guru juga tidak menggunakan media pembelajaran saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPA dan Matematika. Selain itu, guru kurang menguasai dan mendalami materi pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru cenderung terfokus dengan buku dan belum menguasai materi sepenuhnya. Hal ini dibuktikan guru menyampaikan materi sesuai dengan bahasa buku yang digunakan. Guru juga kurang dalam komunikasi dengan wali murid

¹¹UU RI No. 14 Tahun 2005, *Undang-Undang Guru Dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2006), hal. 9

dibuktikannya dengan tidak ada buku konsultasi antara wali kelas dan wali murid.¹²

Seorang guru harus memiliki dan menguasai serta menggunakan kompetensinya dengan baik agar dapat tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut. oleh karena itu, guru haruslah mampu memiliki kompetensi gurudengan semaksimal mungkin, apabila guru mampu mengimplementasikan kompetensi guru yang ia miliki, maka tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis ingin melihat lebih jauh kompetensi guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong dengan melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Rejang Lebong"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Guru tidak menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan baik saat akan melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. Guru tidak menggunakan media pembelajaran saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

¹²Observasi Awal Yang Dilakukan di Min 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 16 Oktober 2017 Jam 09.00 WIB

3. Guru kurang menguasai dan mendalami materi pembelajaran
4. Kurangnya komunikasi antara guru dan wali murid.

C. Fokus Penelitian

Untuk menghindari penelitian yang terlalu luas maka peneliti membuat pembatasan masalah dari penelitian, agar penelitian lebih terarah dan dapat dipahami dengan jelas. Masalah penelitian ini hanya difokuskan pada kompetensi guru yang telah berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS) .

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Rejang Lebong ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan Guru dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Rejang Lebong ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan informasi tentang kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Rejang Lebong .
2. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan kepala Madrasah untuk meningkatkan kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini akan menambah kekayaan pengetahuan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai salah satu referensi dalam perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai pedoman bagi guru dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik Guru sebagai tenaga pendidik agar proses belajar mengajar dapat di laksanakan dengan efektif dan efisien.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini di harapkan bisa menjadi wacana yang produktif bagi kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan kompetensi Pedagogik Guru.

- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan pengetahuan dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat di gunakan untuk menambah pengetahuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang pernah di dapatkanya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi diartikan sebagai “kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal yang mencakup kemampuan atau kecakapan”. Kompetensi dapat juga diartikan sebagai ciri mendasar yang terdapat pada diri seseorang yang memiliki hubungan sebab akibat dengan kinerjanya.¹

Menurut PP RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28.

“Pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial, maka kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru untuk memangku jabatan guru sebagai profesi. Keempat jenis kompetensi ini dipersyaratkan beserta sub kompetensi dan indikator”.²

Kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi yaitu kemampuan atau kecakapan. Inti dari kompetensi tersebut lebih cenderung pada apa yang dapat dilakukan seseorang atau masyarakat dari pada apa yang mereka ketahui.

¹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru (Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik)*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 27

²E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 75

Dengan demikian jelaslah bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki baik pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap untuk melakukan suatu pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh orang lain yang tidak memiliki kemampuan tersebut.

Berkaitan dengan proses pembelajaran kompetensi adalah spesifikasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta penerapan dari pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam suatu pekerjaan sesuai dengan standar kinerja yang diisyaratkan.³

Jadi kompetensi adalah gambaran tentang hal yang dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku, dan hasil yang dapat ditampilkan. Dalam kompetensi terdapat kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan bidang pekerjaannya. Sehingga kompetensi merupakan seperangkat kemampuan, keterampilan, nilai, sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru yang bersumber dari pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa:

“guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

³Jejen Mustafah, *Peningkatan Kompetensi Guru..*, hal. 29

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam konteks ini, guru dikatakan profesional jika ia mempunyai keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.”⁴

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia karya W. J. S Purwadarminto :

“guru adalah seorang yang mempunyai pekerjaan mengajar. Istilah guru sebetulnya sudah ada sejak dulu. Dalam islam, guru berkaitan erat dengan Nabi Muhammad SAW. Karena beliau merupakan guru pertama dalam bidang islam yang mengajarkan tentang segala sesuatu kepada sesama manusia. Kemudian setelah beliau wafat tugas selanjutnya di emban oleh para sahabat sebagai pewaris Nabi. Istilah guru mengalami perubahan tetapi intinya sama yaitu orang yang mempunyai pekerjaan mengajar seperti di lingkungan sekolah dasar sampai sekolah menengah guru tetap dengan istilah guru.”⁵

Hadarawi Nawawi mengatakan bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah, sedangkan lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.⁶

Menurut Zakiah Darajat guru adalah pendidik profesional karena secara *implisit*⁷ ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang telah dipikul dipundak para orang tua.⁸

⁴ UU RI No. 14 Tahun 2005, *Undang-Undang Guru Dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 18

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 75

⁶ Abudin Nata, *Perseptif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Raja Grafindo, Jakarta, 2001), hal 62

⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *Implisit* artinya termasuk (terkandung) di dalamnya meskipun tidak dinyatakan secara terang-terangan.

⁸ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 39

Guru menurut Mohammad Amin dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan adalah guru merupakan tugas lapangan dalam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan murid dan obyek pokok dalam pendidikan karena itu, seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditentukan.⁹

Kemudian, Abidin Ibnu Rusn mengutip pendapat Al-Ghazali yang menyatakan guru merupakan profesi yang paling mulia dan paling agung dibanding dengan profesi yang lain. Al-Ghazali berkata: “Seorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya itu, dialah yang dinamakan orang besar di bawah kolong langit ini. Ia bagai matahari yang mencahayai orang lain, sedangkan dia sendiri pun bercahaya. Ibarat minyak kasturi yang baunya dinikmati orang lain, ia sendiri pun harum”¹⁰.

Dari berbagai pandangan di atas, peneliti berpendapat bahwa guru adalah orang dewasa yang bergerak dibidang pendidikan untuk membimbing dan mendidik anak didik unuk mencapai tingkat kedewasaan, sehingga peserta didik memiliki bekal ketrampilan untuk hidup masyarakat, dan siap menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.

b. Syarat-syarat Guru

Dalam Undang-Undang RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 8 tersebut disebutkan ada 5 syarat bagi seorang guru , yaitu :

⁹ Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Garoeda Buana, Pasuruan, 1992), hal..31

¹⁰ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 63-64.

1) Memiliki Kualifikasi Akademik

Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru atau pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dengan kata lain Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Ijazah yang harus dimiliki guru adalah Ijazah jenjang Sarjana S1 atau Diploma IV yang sesuai dengan jenis, jenjang dan satuan pendidikan atau mata pelajaran yang diampunya sesuai dengan standar nasional pendidikan.

2) Memiliki Kompetensi

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru menurut Undang-undang RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, professional, dan sosial”. Mengenai Kompetensi guru akan penulis uraikan dalam sub bab tersendiri.

3) Memiliki Sertifikat Pendidik

Sertifikat Pendidik adalah sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara serifikasi sebagai bukti formal pengakuan guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesi guru melalui proses sertifikasi. Guru yang telah mendapat sertifikat pendidik berarti telah mempunyai kualifikasi mengajar seperti yang dijelaskan di dalam sertifikasi tersebut.

4) Sehat Jasmani dan Rohani

Yang dimaksud dengan sehat jasmani dan rohani adalah kondisi kesehatan fisik dan mental yang memungkinkan guru dapat melaksanakan tugas dengan baik. Kondisi kesehatan fisik dan mental tersebut tidak ditujukan kepada penyandang cacat. Seorang guru (pendidik) adalah merupakan petugas lapangan dalam pendidikan. Faktor kesehatan jasmani adalah faktor yang menentukan terhadap lancar dan tidaknya proses pendidikan yang ada, dan di samping itu kesehatan jasmani dari seorang guru banyak memberikan pengaruh terhadap anak didik terutama yang menyangkut kebanggaan mereka apabila memiliki guru yang berbadan sehat. Guru yang mengidap penyakit menular sangat membahayakan anak didik. Disamping itu guru yang berpenyakit tidak akan bergairah dalam mengajar, dan kerap kali absen yang tentunya merugikan anak didik. Sedangkan yang dimaksud sehat

rohani menyangkut masalah keseluruhan bentuk rohaniah manusiawi hubungannya dengan masalah moral yang baik, moral yang luhur, moral tinggi, dimana seorang guru harus memiliki moral yang baik dan menjadi teladan bagi siswanya. Apa yang hendak disampaikan kepada murid untuk menuju tingkat martabat kemanusiaan yang luhur hendaklah lebih dahulu guru itu sendiri memiliki martabat tersebut, sebab nantinya menyangkut masalah kewibawaan bagi seorang guru. Adapun sifat-sifat yang dapat digolongkan ke dalam moral atau budi yang luhur antara lain berlaku jujur, berlaku adil terhadap siapapun, lebih-lebih terhadap dirinya, cinta kepada kebenaran, bertindak bijaksana, suka memaafkan, tidak pembenci, mau mengakui kesalahan sendiri, ikhlas berkorban, tidak mementingkan diri sendiri, menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan tercela.

5) Memiliki Kemampuan untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional.

Guru harus punya kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹¹

Syarat-syarat utama untuk menjadi seorang guru, selain ijazah dan syarat-syarat mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah sifat yang perlu untuk memberikan pendidikan dan pengajaran yaitu: syarat professional (ijazah), syarat biologis (kesehatan jasmani dan rohani), syarat psikologis

¹¹UU RI No. 14 Tahun 2005, *Undang-Undang Guru Dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 6

(kesehatan mental), syarat pedagogis dan dedaktis (pendidikan dan pengajaran)”.¹²

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip bukunya oleh Ngainun Naim ada beberapa persyaratan untuk menjadi seorang guru, yaitu:

- 1) Harus memiliki bakat seorang guru
- 2) Harus memiliki keahlian seorang guru
- 3) Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
- 4) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- 5) Guru adalah manusia yang berjiwa pancasila dan
- 6) Guru adalah seorang warga Negara yang baik.¹³

c. Tugas Guru

Menurut Daoed Joesoep ada tiga misi dan fungsi guru: ”*fungsi professional, fungsi kemanusiaan, fungsi civic mission*. Fungsi professional guru berarti guru meneruskan ilmu/ketrampilan/pengalaman yang dimiliki atau yang dipelajari kepada anak didiknya”. Fungsi kemanusiaan berarti berusaha mengembangkan/membina segala potensi bakat/pembawaan yang ada diri seorang anak serta membentuk wajah ilahi dalam dirinya. Fungsi *civic mission* berarti guru wajib menjadi anak didiknya menjadi warga Negara yang baik, yaitu yang berjiwa patriotik, mempunyai kebangsaan nasional, dan disiplin/ taat atas peraturan perundang-undangan yang berlaku atas dasar Pancasila dan UUD 1945.¹⁴

Undang-undang Dasar No.14 Tahun 2005 Pasal 2, menjelaskan tentang kedudukan, fungsi, dan tujuan seorang guru ada 2, yaitu:

¹² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Jember : Center For Societystudies, 2007), hal. 87

¹³ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), hal. 5

¹⁴ Marno Dan M. Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran Menciptakan Ketrampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif*, (Jogjakarta AR-RUZZ MEDIA, 2004), hal. 18-19

- 1) Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 2) Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan sertifikat pendidik

d. Fungsi Guru

Fungsi guru dimaksudkan disini juga termasuk dalam tugas guru yang telah dijabarkan, namun terdapat beberapa fungsi lainnya yang terkandung dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa fungsi guru yaitu:

- 1) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.
- 2) Menjunjung tinggi perundang-undang, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- 3) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- 4) Memelihara komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 5) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.¹⁵

e. Peran Guru

Guru sebagai sebuah profesi tentunya mempunyai peran dalam bidangnya. Diantara peran guru tersebut yaitu :

- 1) Peran guru sebagai demonstrator
Sebagai demonstrator, guru adalah seorang pengajar dari bidang ilmu yang ia kuasai. Oleh karena itu, agar dapat melaksanakan perannya dengan baik seorang guru harus menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Peran guru sebagai pengelola kelas

¹⁵Undang-Undang Guru Dan Dosen , (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hal. 3

Sebagai pengelola kelas, seorang guru harus mampu menciptakan suasana atau kondisi belajar di kelas. Dia juga harus merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, terampil mengendalikan suasana kelas agar tetap hangat, aman, menarik dan kondusif.

- 3) Peran guru sebagai mediator dan fasilitator
Sebagai mediator, seseorang guru dituntut memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran. Sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang tercapainya tujuan dalam proses belajar mengajar, baik yang berwujud narasumber, buku teks, majalah, surat kabar, maupun sumber belajar lainnya.
- 4) Peran guru sebagai evaluator
Sebagai evaluator, seorang guru dituntut mampu melakukan proses evaluasi, baik untuk mengetahui keberhasilan dirinya dalam melaksanakan pembelajaran, maupun nilai hasil belajar siswa.
- 5) Peran guru sebagai pengelola pembelajaran
Sebagai pengelola pembelajaran guru dituntut harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran
- 6) Peran guru sebagai anggota masyarakat
Sebagai anggota masyarakat, seorang guru harus berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang sedang dilakukan, guru juga perlu berbaur dengan masyarakat.¹⁶

3. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerejanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru adalah perpaduan antara kompetensi personal, keilmuan, teknologi, sosial, spiritual, yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup:

a. Penguasaan materi

Penguasaan materi meliputi pemahaman karakteristik dan substansi ilmu sumber bahan pembelajaran, pemahaman disiplin ilmu yang bersangkutan dalam konteks yang lebih luas atau mendalam.

¹⁶Sukadi, *Guru Powerful, Guru Masa Depan*, (Bandung: Kolbu, 2006), hal. 21

- b. Pemahaman terhadap peserta didik
Pemahaman terhadap peserta didik meliputi berbagai karakteristik, tahap-tahap perkembangan dalam berbagai aspek dan penerapannya (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dalam pengoptimalan perkembangan dan pembelajaran.
- c. Pembelajaran yang mendidik
Pembelajaran yang mendidik terdiri atas pemahaman konsep dasar proses pendidikan dalam pembelajaran bidang studi yang bersangkutan, serta penerapannya dalam pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran.
- d. Pengembangan pribadi dan profesionalisme
Pengembangan pribadi dan profesionalisme mencakup pengembangan intitusi keagamaan, kebangsaan yang berkepribadian, sikap dan kemampuan mengaktualisasikan diri, serta sikap dan kemampuan mengembangkan profesionalisme kependidikan. Guru dalam melakukan tugasnya harus bersikap terbuka. Disamping itu, guru perlu dilandasi sifat ikhlas dan bertanggung jawab atas profesi pilihannya, sehingga berpotensi menumbuhkan kepribadian yang tangguh dan memiliki jati diri.¹⁷

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa: “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.¹⁸

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengembangkan peserta didik untuk mengkualifikasi berbagai potensi yang dimilikinya, menguasai teori dan strategi belajar secara pembelajarannya, mampu

¹⁷E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru..*, hal. 26

¹⁸*Undang-Undang Guru Dan Dosen* (UU RI No. 14 Th. 2005 Pasal 10 Ayat 1), hal. 7

merancang pembelajaran dan mampu melakukan pengembangan akademik dan non akademik.¹⁹

Kemampuan pedagogik memuat pemahaman akan sifat, ciri peserta didik dan perkembangannya, mengerti beberapa konsep pendidikan yang berguna untuk membantu mahasiswanya menguasai beberapa metodologi mengajar yang sesuai dengan bahan dan perkembangan siswa, serta menguasai sistem evaluasi yang tepat dan baik yang pada gilirannya semakin meningkatkan kemampuan siswa.

Dari beberapa uraian tentang kompetensi pedagogik di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan beberapa keahlian atau kompetensi yang diperlukan seorang guru pada saat pembelajaran dilaksanakan atau dilakukan. Yang terdiri dari kemampuan memahami karakteristik peserta didik, mampu menyusun RPP, mampu mengidentifikasi potensi peserta didik serta mampu mengadakan remedial dan pengayaan dalam pembelajaran.

Hal senada dikemukakan oleh Yasin bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik meliputi:

- 1) Kemampuan dalam memahami peserta didik dengan indikator antara lain:
 - a) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik
 - b) Memahami prinsip-prinsip perkembangan peserta didik
 - c) Mampu mengidentifikasi potensi peserta didik
- 2) Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, yang meliputi:

¹⁹Muhamad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIs Priting Cemerlang, 2009, hal.52

- a) Merencanakan perorganisasian bahan pembelajaran
- b) Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran
- c) Mampu merencanakan pengelolaan kelas
- d) Mampu merencanakan penggunaan media
- e) Mampu menilai proses pembelajaran
- 3) Kemampuan melaksanakan pembelajaran, yang terdiri dari:
 - a) Mampu menerapkan keterampilan mengajar
 - b) Mampu menerapkan berbagai model pendekatan
 - c) Mampu menguasai kelas dengan baik
- 4) Kemampuan mengevaluasi hasil belajar, terdiri dari:
 - a) Mampu merancang instrument evaluasi pembelajaran
 - b) Mampu mengelola hasil evaluasi pembelajaran
 - c) Menjadikan hasil evaluasi pembelajaran sebagai pedoman atau acuan untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya.
- 5) Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, terdiri dari:
 - a) Menfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik
 - b) Menfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non akademik.²⁰

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang melekat pada diri pendidik secara mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kepribadian ikut menentukan hubungan keakraban antara guru dan peserta didik”.²¹

²⁰A.Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UIN-Malang, 2008), hal.73-

²¹A.Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*., hal. 76

Keseluruhan dari individu yang terdiri dari psikis dan fisik. Dengan demikian dalam kepribadian tercermin dalam keseluruhan sikap, perbuatan maupun tingkah laku yang terdapat dalam diri seseorang”.²²

Dari pengertian di atas, menurut penulis kompetensi kepribadian adalah keseluruhan sikap, perbuatan atau tingkah laku yang diharapkan ada pada diri seseorang dalam dalam hal ini seorang guru. Dimana sikap, perbuatan dan tingkah laku tersebut hendaknya sesuai dengan norma-norma agama dan layak ditampilkan bagi sosok seorang guru.

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dengan demikian seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian seseorang asalkan dilakukan secara sadar. Dari perbuatan yang baik sering dikatakan bahkan dinilai bahwa seseorang guru mempunyai kepribadian yang baik atau berakhlak mulia. Sebaliknya, apabila seseorang melakukan suatu sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka seseorang tersebut dikatakan atau dinilai tidak memiliki kepribadian yang baik.

Menurut Mulyasa kepribadian yang harus dimiliki guru meliputi:

- 1) Beriman dan bertaqwa
- 2) Berwawasan pancasila
- 3) Mandiri dan tanggung jawab
- 4) Berwibawa
- 5) Berdisiplin
- 6) Berdedikasi
- 7) Bersosialisasi dengan masyarakat
- 8) Mencintai peserta didik dan peduli terhadap pendidikan.²³

²²Supardi Dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), hal. 48

Sedangkan menurut Yasin kompetensi kepribadian tersebut terdiri dari beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Merasa senang dan bangga terhadap pekerjaannya sebagai pendidik
- 2) Selalu konsisten terhadap perkataan dan perbuatan
- 3) Jujur, adil, dan demokrasi dalam melaksanakan pembelajaran.
- 4) Selalu menjunjung tinggi norma-norma dan aturanyang berlaku di masyarakat.
- 5) Berpenampilan sederhana (bersih, rapi, sopan)
- 6) Taat menjalankan agama
- 7) Bekerja dengan semangat yang tinggi
- 8) Disiplin dalam mengerjakan tugas sehari-hari
- 9) Menghargai pendapat peserta didik dalam pembelajaran
- 10) Memiliki sikap sabar dalam melaksanakan tugas mendidik dan lain-lain.²⁴

Dari beberapa pendapat di atas, menurut penulis ada beberapa hal yang harus dimiliki seorang guru terkait dengan kompetensi kepribadian seperti beriman dan bertaqwa, disiplin dalam menjalankan tugas, menjadi suri tauladan bagi peserta didik, mandiri, tanggung jawab, berpenampilan layaknya seorang guru, sabar, tidak pernah mencela peserta didik serta mampu menghargai pendapat peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat sekitar.²⁵

²³*Ibid.*, hal.190-191

²⁴*Ibid.*, hal. 77

Dari pengertian kompetensi sosial di atas, menurut penulis yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian anggota dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, serta bergaul secara sopan santun dengan masyarakat masyarakat sekitar.

Hal tersebut diuraikan lebih lanjut bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan bergaul secara sopan santun dengan masyarakat sekitar secara mengindahkan norma yang berlaku.
- 4) Menerapkan prinsip-prinsip persaudaran sejati dan semangat kebersamaan.²⁶

Dalam standar pendidikan nasional, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah “kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”²⁷

Dari uraian di atas seorang guru haruslah memiliki kompetensi Sosial yang baik agar terjalinnya hubungan yang harmonis antara guru dengan guru, guru dengan siswa, guru dengan Kepala Sekolah, dan guru dengan

²⁵Ondi Saondi & Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal.56

²⁶*Ibid.*, hal. 65

²⁷*Ibid.*, hal. 173

pegawai tata usaha. Hal ini baru dapat terlaksana bila guru memiliki kompetensi sosial dan dapat menerapkannya dengan baik, sehingga jalinan rasa persaudaraan, saling menghargai, menghormati dapat terwujud yang akan berpengaruh pada proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah.

Kompetensi guru dipandang perlu sebagai bagian atau komponen yang tidak terpisahkan dari eksistensinya guru dalam melaksanakan profesinya sebab pekerjaan guru tidak gampang dan tidak sembarangan dilaksanakan melainkan harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai pendukung dan penunjang pelaksana profesi.²⁸

Menurut Yasin kompetensi sosial itu terdiri dari beberapa indikator antara lain:

- 1) Selalu berkonsultasi dan bekerjasama dengan pimpinan
- 2) Selalu berkonsultasi dan bekerjasama dengan sesama pendidik
- 3) Selalu berkonsultasi dan bekerjasama dengan sesama pendidik yang berbeda perguruan tinggi
- 4) Bekerjasama dengan karyawan perguruan tinggi
- 5) Berkomunikasi dan bekerjasama dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.²⁹

Dari pendapat Yasin yang penulis baca di atas, apabila guru yang memiliki kompetensi sosial tentu ia akan mampu berinteraksi atau berhubungan secara akrab dengan peserta didik dan menjadi meminta nasehat ataupun bantuan bagi peserta didik. Disamping itu juga, guru yang berkompetensi secara sosial juga tidak hanya berhubungan dengan para

²⁸Ondi Saondi & Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*., hal. 57

²⁹*Ibid.*, hal. 79

peserta didik di dalam kelas saja, namun selalu berkomunikasi atau mengadakan kontak dengan peserta didik di luar kelas atau di luar sekolah.

Jadi, guru tidak mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan sangat mustahil akan terwujud pelaksanaan kegiatan proses pendidikan di sekolah akan menjadi lebih baik dan terarah, kompetensi tersebut merupakan modal dasar guru dalam membina dan mendidik peserta didik sehingga tercapai mutu pendidikan yang akan menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan pari purna.

d. Kompetensi Profesional

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, profesional adalah:

“pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”.³⁰

Kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran apa yang seharusnya dilakukan seorang dalam pekerjaannya.

“Menurut asal katanya kompetensi berasal dari kata kompeten yang berarti cakap atau menguasai sedangkan kompetensi itu sendiri berarti (a) kekuasaan untuk memutuskan sesuatu; (b) kemampuan menguasai secara abstrak atau kongkrit. Kompetensi adalah menunjukan pada tingkat tindakan rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasarat) yang ditetapkan”.³¹

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:

³⁰Kunandar, *Langkah Mudah Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta; PT. Raja Wali Press, 2008), hal. 45

³¹Syamsudin, Abin, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal.1

- 1) Konsep, struktur dan metode keilmuan / teknologi / seni yang menaungi koheren dengan materi ajar.
- 2) Materi ajar dalam materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
- 3) Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
- 4) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Kompetensi secara profesional dalam konteks global dan dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Menurut Sardiman dikutip Nazarudi Rahman bahwa guru yang profesional adalah guru yang berkompeten dalam mengelola program belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan intruksional/pembelajaran sebelum mengajar, guru perlu merumuskan tujuan yang akan dicapai secara jelas dan benar. Tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran ini penting karena dapat menjadikan pedoman atau petunjuk praktis tentang sejauh mana kegiatan belajar mengajar itu harus dibawah.
- 2) Mengenal dan dapat menggunakan proses intruksional yang tepat.
- 3) Guru yang akan mengajar, terlebih dahulu menyiapkan segala sesuatunya secara tertulis dalam suatu persiapan mengajar guru dapat menggunakan dan memenuhi langkah-langkah dalam kegiatan belajar mengajar. Misalnya setelah merumuskan tujuan, mengembangkan alat evaluasi, merumuskan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan program belajar mengajar.
- 4) Pelaksanaan program belajar mengajar meliputi pretest, menyampaikan materi, mengadakan post-test dan evaluasi dalam menyampaikan materi guru perlu memperhatikan hal-hal berikut: Menyampaikan materi dengan tepat dan jelas, Mengkondisikan mahasiswa dan memberikan kesempatan pertanyaan, menjawab pertanyaan serta berpendapat ada variasi metode dalam penyampaian materi, dapat menggunakan dan mengembangkan media dan sumber.
- 5) Mengenal kemampuan peserta didik dalam mengelola program belajar mengajar, guru perlu mengenal kemampuan peserta didik memiliki perbedaan-perbedaan karakteristik tersendiri, termasuk kemampuannya. Hal ini perlu dipahami oleh guru agar dapat mengelolah program belajar mengajar dengan tepat.
- 6) Merencanakan dan melaksanakan program remedial dalam suatu proses belajar mengajar yang ideal akan mengandung dua macam kegiatan yaitu pengayaan bagi peserta didik yang sudah berhasil menguasai suatu unit pelajaran dan perbaikan bagi peserta didik yang belum

berhasil. Kegiatan perbaikan ini biasanya dilaksanakan pada saat setelah diadakan evaluasi.³²

Pendidik yang memiliki kompetensi profesional adalah pendidik yang memiliki ciri-ciri sekurang-kurangnya sebagai berikut :

1) Menguasai bahan ajar

Guru dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada mahasiswa harus membekali diri dengan ilmu dan secara terus menerus membiasakan diri untuk memperoleh dan mengkajinya. Dengan luasnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru maka bahan ajar yang disampaikanpun akan menjadi mudah disampaikan serta mudah dipahami oleh siswa, penguasaan bahan ajar dari para guru sangatlah menentukan keberhasilan pengajaran yang dilakukan.

Guru hendaknya menguasai bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum maupun silabus baik berupa bahan ajar pokok, bahan ajar pengayaan, dan bahan ajar penunjang dengan baik untuk mencapai pengajaran yang efektif dan efisien.

2) Mampu mengelola program pengajaran

Peran guru sebagai agen pembelajaran yang mendorong, membantu, dan mengarahkan siswa untuk mengalami proses pembelajaran sesuai dengan bakat, minat, potensi, perkembangan

³²Nazarudin Rahman, *Regulasi Pendidikan (Menjadi Guru Yang Profesional Pasca Sertifikasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Felischa, 2009), hal 37-39

fisik, dan psikologinya. Dalam hal ini dibutuhkan guru yang mampu melayani siswa dengan baik sehingga mampu melayani siswa dengan kebutuhan dan karakteristiknya.³³

Guru diharapkan menguasai secara fungsional tentang pendekatan sistem pengajaran, asas pengajaran, prosedur metode pengajaran yang bervariasi, strategi teknik pengajaran, menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan ajar, dan mampu merancang penggunaan fasilitas media dan sumber pengajaran. Dimana asas pengajaran tersebut digunakan sesuai dengan suasana mengajar yang dihadapi.

3) Mampu mengelola kelas

Usaha guru menciptakan situasi sosial kelas yang kondusif sehingga tercapai pembelajaran yang baik, seorang guru harus mampu bertindak tegas dan mampu meletakkan segala perkara secara profesional.

Dalam proses belajar mengajar guru adalah seorang arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik, dimana guru diharapkan mampu mengarahkan peserta didiknya dengan baik dan mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, terarah, terprogram dengan baik sehingga peserta didik merespon apa yang disampaikan guru di kelas.

³³ Kunandar, *Langkah Mudah Tindakan Kelas..*, hal.13

Dalam penyampaian materi di kelas guru harus bersikap lemah lembut adalah cara yang tepat untuk melulukan peserta didik agar tertarik untuk belajar. Lemah lembut adalah cermin hati yang penyayang dan penuh penghormatan. Jiwa lemah lembut seseorang guru membuat siswa menjadi semangat dan hormat. Seorang guru yang menyampaikan materi dengan sopan dan penuh motivasi kepada siswa akan dikenang murid dan membekas dalam hatinya. Guru yang suka menasehati, memperlakukan anak didik seperti anaknya sendiri dan menolong kebutuhan siswanya akan dicintai. Berbeda dengan guru yang kasar dalam penyampaian materi, ia dibenci peserta didik dan dijadikan bahan gunjingan, pengajaran yang diajarkan tidak efektif, karena dalam hati peserta didik tidak menerimanya sehingga kesal, namun mereka tidak berani mengungkapkannya.

Oleh karena itu, seorang guru harus bersikap lemah lembut, jangan sampai menggunakan cara yang salah sehingga peserta didik kurang menghormati guru dan juga peserta didik akan sulit dikendalikan dalam proses belajar mengajar.³⁴ Berkaitan dengan mengelola kelas seorang guru harus memiliki landasan keiklasan dalam bertindak dan melangkah untuk menuju pendidikan yang ideal.

³⁴Jamal Makmur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif*, (Yogyakarta; Diva Press, 2009), hal. 120-121

4) Kemampuan untuk bekerjasama dengan peserta didik

Dalam proses pembelajaran guru mampu bekerjasama sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat berlangsung dengan maksimal dan menyenangkan. Dalam pembelajarn guru mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk selalu mengikuti pembelajaran, guru selalu memberikan memotivasi siswa sehingga siswa terdorong untuk selalu mengikuti pembelajaran. Guru dan siswa mampu bekerja sama dalam proses pembelajaran. Kerja sama dalam pembelajaran perlu dilakukan agar siswa terdorong dan termotivasi untuk selalu belajar.

4. Penelitian Yang Relevan

Untuk mencapai hasil penelitian ilmiah data yang digunakan komprehensif. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama. Namun ada karya-karya yang masih ada hubungan dengan penelitian ini antara lain:

Skripsi Ayu Novitasari NIM: 12591137, mahasiswa jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) Curup Tahun 2016, yang berjudul *Kompetensi Pedagogik Guru Di SDN 06 Sindang Kelingi*. Penelitian ini memfokuskan pada kompetensi pedagogik guru. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik di SDN 06 Sindang Kelingi yaitu :

- a. Kualifikasi akademi guru di SDN 06 Sindang Kelingi masih terdapat guru yang berlatar belakang pendidikan non keguruan.
- b. Pemahaman peserta didik di SDN 06 Sindang Kelingi telah berjalan dengan baik dimana guru-guru telah melakukan penilaian secara hiterogen yakni guru melakukan pengacakan bagi para siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda.
- c. Pengembangan kurikulum di SDN 06 Sindang Kelingi dilakukan sesuai dengan tujuan, strategi, dan materi yang di ajarkan.
- d. Pembuatan rencana pembelajaran guru menggunakan perangkat pembelajaran yang dibuat secara MGMP dan guru cenderung juga membuat rencana pembelajaran.
- e. Masih kurang optimal nya penggunaan teknelogi pembelajaran
- f. Bentuk evaluasi yang digunakan di SDN 06 Sindang Kelingi hanya penilaian pre tes, post tes, penilaian formatif dan sumatif.
- g. Untuk mengembangkan potensi peserta didik guru di SDN 06 Sindang Kelingi menggunakan ekstrakurikuler pramuka.³⁵

Skripsi Sulastri NIM: 04410796, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010, yang berjudul *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta*. Penelitian ini lebih menekankan pada kompetensi guru pendidikan agama Islam. Dalam penelitian ini menunjukan bahwa:

”kompetensi guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta adalah guru PAI di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta sudah memiliki kompetensi yang cukup baik. Namun ada beberapa aspek kompetensi yang belum dipenuhi dan dikuasai oleh guru PAI diantaranya ialah : *Pertama*, guru PAI di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta belum berijazah sarjana. *Kedua*, dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas guru tidak membuat RPP. *Ketiga*, dalam menyampaikan materi guru tidak terbiasa menggunakan media dan metode pembelajaran secara variatif”.³⁶

³⁵Ayu Novitasari, *Kompetensi Pedagogik Guru Di SDN 06 Sindang Kelingi*.” Skripsi. (Jurusan Tarbiyah Prodi PGMI Stain Curup, Curup, 2016), hal. 89-90

³⁶ Sulastri, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta*. “Skripsi. (Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008), hal. 198

Penelitian di atas memiliki perbedaan dengan pembahasan penelitian diantara kedua penelitian tersebut dimana pada penelitian pertama lebih memfokuskan pada kompetensi pedagogik guru secara keseluruhan di SDN 06 Sindang Kelingi, sedangkan penelitian kedua lebih memfokuskan pada kompetensi guru pendidikan agama Islam yang ada di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta. Selain dari pada itu kedua peneliti ini mempunyai persamaan yakni penelitian keduanya membahas tentang indikator kompetensi guru, oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk menjadikan rujukan dalam penulisan penelitian yang ingin penulis bahas yakni tentang Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru di MIN 2 Rejang Lebong. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada kompetensi pedagogik guru yakni guru kelas atau wali kelas yang telah berstatus sebagai PNS di MIN 2 Rejang Lebong.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah ilmu-ilmu penelitian sosial yang mengumpulkan dan menganalisis berupa kata-kata (*lisan maupun tulisan*) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung dan mengkuantifikasi data kualitatif yang diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.¹ Bisa dikatakan dalam penelitian ini menggambarkan fonema secara detail.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif, dengan demikian penelitian ini menggambarkan suatu keadaan dengan kata-kata. Deskriptif adalah metode yang digunakan sifat atau keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu.²

Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lisan. Penelitian kualitatif membuka lebih besar terjadi hubungan langsung antara peneliti dan sumber data. Dengan demikian akan menjadi

¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 13

² Consoelo dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI, 1993), hal. 71

lebih mudah bagi peneliti dan memahami ponemana yang dideskripsikan dibanding atas pandangan peneliti sendiri.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Dalam hal ini peneliti melakukan proses penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negri 2 Rejang Lebong.

2. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2018/2019

C. Subjek Penelitian .

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara “*purposive sampling*” yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³ Secara sederhana diartikan sebagai pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan tertentu.

Pengambilan subjek penelitian atau responden dengan menggunakan *purposive sampling* dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam

³*Ibid.*, hal. 302

mengungkapkan masalah yang diangkat dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti.

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang kompetensi guru di MIN 2 Rejang Lebong. Sehingga, peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah guru yang telah berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di MIN 2 Rejang Lebong.

D. Sumber Data

Agar memperoleh bahan penelitian yang dimaksud, maka digunakan dua sumber. Karena sumber data merupakan komponen yang paling utama kedudukannya, dengan berbagai cara atau teknik pengumpulannya dari sumber penelitian. Adapun dua sumber dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

“Sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber primer atau sumber pertama”.⁴ Data penelitian ini diperoleh langsung dari Kepala Madrasah, guru-guru, dan siswa yang ada di MIN 2 Rejang Lebong. Data ini diperoleh berupa hasil wawancara dan di tulis langsung oleh peneliti.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabete, 2012), hal. 225

2. Sumber Data Sekunder

“Sumber data sekunder adalah pengambilan data yang dihimpun oleh peneliti melalui tangan kedua”.⁵ Adapun data sekunder dalam penelitian ini seperti dokumen-dokumen penting dari sekolah, buku-buku, dan artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di lapangan peneliti lakukan dengan berbagai cara, dengan maksud agar penelitian ini benar-banar objektif dan terungkap banyak informasi. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Dalam hal ini, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi belum sepenuhnya lengkap.⁶

Pada observasi non partisipan, peneliti menggunakan beberapa langkah-langkah dalam melakukan observasi, diantaranya adalah:

- a. Menentukan objek apa yang akan diobservasi
- b. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.

⁵ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 69

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, hal. 222

- c. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun skunder.
- d. Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
- e. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

2. Wawancara

Dalam wawancara ini menggunakan wawancara bebas terstruktur. Dimana dalam wawancara ini pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara bebas terstruktur ini setiap informasi diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.⁷

Pada saat melakukan wawancara bebas terstruktur, peneliti menggunakan beberapa langkah-langkah dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah:

- a. Menentukan tema (menentukan gagasan utama/pokok pikiran yang digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan kerangka wawancara)
- b. Menentukan tujuan (menentukan apa yang ingin dicapai/di peroleh dalam kegiatan wawancara)

⁷Ibi., hal. 227

- c. Menentukan narasumber (orang yang akan diminta keterangan yang kompeten atau yang sesuaian mampu memberikan informasi yang kita inginkan)
 - d. Membuat kesepakatan dengan narasumber
 - e. Membuat daftar pertanyaan (pertanyaan yang dibuat haruslah pertanyaan yang sesuai dengan tema dan dapat mengali informasi yang diinginkan)
 - f. Melakukan kegiatan wawancara (serta mencatat pokok wawancara)
 - g. Membuat laporan wawancara
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu,. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁸ Dokumentasi ini pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian model ini proses analisis datanya menggunakan analisis Miler and Huberman, dalam penelitian model ini untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

⁸*Ibid.*, hal. 233

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada Penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data serta mencari data tambahan jika diperlukan, Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

2. Penyajian data

Penyajian data Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami.

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur.

Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono adalah proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi,

penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data.⁹

Berdasarkan cara kerja dalam teknik analisis data yang menggunakan model ini melalui reduksi data, penyajian data, sampai penarikan kesimpulan yang dilakukan sebelum dan sesudah penelitian berlangsung. Jika terjadi kesalahan dalam menganalisis data, maka kesimpulan yang diambil kurang tepat dan dapat diproses ulang dengan melakukan tahapan yang sama.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, teknik ini didasarkan sejumlah kriteria diantaranya tingkat kepercayaan, maka teknik yang digunakan ialah teknik Triangulasi.¹⁰

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan data. Artinya, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

⁹*Ibid.*, hal. 246

¹⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hal. 176

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan isi wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.¹¹

¹¹*Ibid.*, hal. 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Rejang Lebong

Pendirian Madrasah ini didasari oleh keinginan masyarakat yang menghendaki adanya lembaga pendidikan Islami, maka pada tanggal 01 Juni 1978 terbentuklah panitia, hasil dari musyawarah tokoh masyarakat di rumah Pak Kamkani, yang terdiri dari:

Tabel 4.1

Nama-nama panitia pembentukan lembaga pendidikan Islami

No	Nama	Jabatan
1	Kamkani	Ketua
2	Yahya	Sekretaris
3	Tusin	Bendahara
4	Awaludin	Anggota

Sumber : Dokumentasi MIN 2 Rejang Lebong pada tahun 2017-2018

Setelah terbentuk kepanitiaan pendirian tersebut, pada tahun pelajaran 1978/1979 terwujudlah keinginan masyarakat dengan berdirinya Madrasah Swasta Nurul Fatah dengan jumlah peserta didik 50 orang. Adapun bangunan ruang belajar masih menumpang di atas tanah wakaf Yahya.

Perkembangan selanjutnya, atas kemufakatan panitia Madrasah Nurul Fatah, yang hasil kemufakatan tersebut diteruskan ke kandepag Kabupaten Rejang Lebong. Pada tahun 1995, melalui keputusan menteri agama RI Nomor: 515 Tahun 1995, ditetapkan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kepala Curup.

Sejak berdirinya pada tahun 1978 Madrasah ini telah mengalami perubahan masa kepemimpinan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Periode Kepemimpinan Kepala MIN 02 Kepala Curup

No	Periode	Nama	Masa Jabatan
1	Periode I	AWALUDIN	1978 s.d 1986
2	Periode II	ARBAIN	1987 s.d 1988
3	Periode II	BADARUDIN	1989 s.d 2006
4	Periode IV	ENDANG SURIAJI, M.Pd	2007 s.d 2012
5	Periode V	Drs. SUHARDI IROL, M.Pd	2013
6	Periode VI	YUHMIR, M.Pd.I	2013 s.d Sekarang

Sumber : Dokumentasi MIN 2 Rejang Lebong pada tahun 2017-2018

Sejak tahun berdirinya MIN 02 Kepala Curup mulai meniti karir dengan prestasi-prestasi yang diraihinya khususnya ditingkat regional (lokal). Dengan prestasi yang diperoleh serta dengan sarana dan prasarana pendidikan seperti ruang kelas dan kebutuhan penunjang kegiatan belajar lainnya, dapat

memberikan kemajuan dan perkembangan yang lebih baik bagi MIN 02 Kepala Curup.

Sesuai dengan tuntutan perkembangan dunia pendidikan, maka MIN 02 Kepala Curup terus mengembangkan seluruh sumber daya dan potensi yang ada, baik dari kelengkapan fisik kualitas pendidikan, kualitas lulusan, kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kesenian, serta olahraga.

Dalam perkembangannya, sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintahan di kabupaten Rejang Lebong, maka MIN 02 Kepala Curup berganti nama menjadi MIN 2 rejang Lebong.

2. Keadaan Tenaga Pengajar Guru MIN 2 Rejang Lebong

MIN 2 Rejang Lebong adalah sekolah negeri, namun demikian untuk mencapai tujuan pendidikan, MIN 2 Rejang Lebong juga didukung oleh tenaga pengajar yang profesional dibidangnya. Selain memiliki tenaga staf pengajar yang handal MIN 2 Rejang Lebong juga memiliki staf administrasi yang tekun bertugas sebagai pengelola administrasi.\

Jumlah pegawai negeri sipil (PNS) pada unit MIN 2 Rejang Lebong 11 orang dan 12 non PNS, dengan rincian 1 orang Kepala Madrasah, 1 orang Wakil Kepala Madrasah, 10 orang guru kelas, 6 orang guru mata pelajaran dan 5 orang staf tata usaha. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga guru dan staf tata usaha di MIN 2 Rejang Lebong dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Keadaan tenaga pengajar dan staf tata usaha di MIN 2 Rejang Lebong

No	Nama	L /P	Nip	Jabatan	Tamatan
1	Yuhmir, M.Pd.I	L	197501031999031002	Kepala	S2
2	Jaknawati, S.Pd.I	P	196812312000032010	Waka	S1
3	Nadrotun Naimah, Amd	P	196408251990032004	Guru Kelas	D3
4	Susilawati.K, S.Pd.I	P	197106032005012003	Guru Kelas	S1
5	Lilisuryani	P	196701011993032005	Bendahara	SLTA
6	Holdiawati, S.Pd.I	P	198105102007102005	Guru Kelas	SLTA
7	Sudiyanita, S. Pd.I	P	198203122014122005	Guru Kelas	S.I
8	Lenwati, S.Pd.I	P	197104162014122001	Guru Kelas	S.I
9	Marnila, S.Pd.I	P	197004052005012004	Staf TU	S1
10	Baharudin	L	196808122014121002	Staf TU	SLTA
11	Ruslan Sitinjak	L	196907132014122000	Staf TU	SLTA
12	Dedi, S. Pd.I	L	-	GTT	S1
13	A.Nani, S.Pd	P	-	GTT	SLTA
14	Yesi Yunita, S. Pd.I	P	-	GTT	S1
15	Marlina, S. Pd.I	P	-	GTT	S.1
16	Agustori, S.Pd	L	-	GTT	SLTA
17	Yosi, S.Pd.I	P	-	GTT	S.1
18	Lia Andika, S.Pd.I	P	-	GTT	S.1
19	Epi Sumanti,ST	P	-	GTT	S.1
20	Yuliatin, S.P	P	-	GTT	S.1
21	Dedi Kesuma	L	-	GTT	SLTA
22	Sumantri W, A.Md.	L	-	Operator	D.3
23	Lia Andika, S.Pd.I	P	-	GTT	S.1

Sumber : Dokumentasi MIN 2 Rejang Lebong pada tahun 2017-2018

3. Keadaan Peserta Didik MIN 2 Rejang Lebong

Berdasarkan laporan sekolah, jumlah peserta didik MIN 2 Rejang Lebong secara keseluruhan dari kelas I sampai kelas VI yang terbagi dalam 11 Rombongan Belajar (Rombel) yang terdaftar berjumlah 246 peserta didik terdiri dari 143 peserta didik laki-laki dan 107 peserta didik perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat ditabel berikut :

Tabel 4.4

Keadaan peserta didik MIN 2 Rejang Lebong pada tahun 2017-2018

No	Kelas	Jumlah Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumah
1	Kelas I	1	16	21	37
2	Kelas II	2	24	24	48
3	Kelas III	2	20	14	34
4	Kelas IV	2	27	12	39
5	Kelas V	2	27	20	47
6	Kelas IV	2	29	16	45
Jumah : 250 peserta didik					

Sumber : Dokumentasi MIN 2 Rejang Lebong pada tahun 2017-2018

Dari tabel di atas secara keseluruhan bahwa peserta didik perempuan lebih sedikit dari pada peserta didik laki-laki. Diketahui bahwa peserta didik yang berminat ke Pendidikan MIN 2 Rejang Lebong mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antar dari kelas I sampai ke kelas VI. Dari kelas VI berjumlah 45 orang mengalami peningkatan pada kelas V menjadi 47 orang, kemudiann mengalami penurunan dikelas IV menjadi 39 orang, kemudian mengalami penurunan lagi menjadi 34 orang di kelas III, di kelas II terjadi peningkatan yakni dengan jumlah siswa 48 orang, akhirnya mengalami penurunan kembali

di kelas I menjadi 37 orang, maka jumlah peserta didik secara keseluruhan menjadi 250 orang.

Memasuki tahun ajaran 2017-2018 mengalami penurunan penerimaan peserta didik, hal ini berdasarkan wawancara dan dokumentasi penulis dengan Kepala Madrasah bahwa hal ini memang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah berdasarkan kesepakatan Kepala Madrasah dengan dewan guru, karena mengingat kurangnya ruang belajar atau ruang kelas yang terdapat di MIN 2 Rejang Lebong.

4. Letak geografis MIN 2 Rejang Lebong

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Perkampungan penduduk
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Masjid Nurul Fatah
3. Sebelah Barat berbatasan Perkebunan penduduk
4. Sebelah Timur Jalan lintas Curup Lubuk Linggau

5. Visi dan Misi MIN 2 Rejang Lebong

Adapun Visi dan Misi Madrasah yang dikembangkan di MIN 2 rejang Lebong sekarang adalah sebagai berikut :

1. Visi

Terwujudnya Siswas-Siswi Min 2 Rejang Lebong Yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas, Dan Kompetitif.

2. Misi

Berdasarkan visi tersebut maka sepakati oleh seluruh komponen madrasah untuk misi MIN 02 MIN 2 Rejang Lebong adalah:

1. Mewujudkan pelayanan dan melaksanakan proses pendidikan dasar yang berkualitas
2. Mewujudkan kurikulum MIN 2 Rejang Lebong berstandar Nasional yang berkarakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi imtaq.
3. Melaksanakan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan disertai sikap perilaku bersahabat dan keteladanan.
4. Mewujudkan lulusan yang unggul dan kompetitif melalui peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
5. Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman dan nyaman.
6. Meningkatkan penghayatan serta pengamalan ajaran Islam serta mampu berkomunikasi sesama dan lingkungan dengan akhlaqul karimah.
7. Mewujudkan manajemen mutu yang lebih mendorong pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga MIN 2 Rejang Lebong.
8. Mewujudkan kemitraan dengan stokholder guna meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan di MIN 2 Rejang Lebong.

6. Sarana dan Prasarana MIN 2 Rejang Lebong

Sejalan dengan perkembangan dan tuntutan lembaga pendidikan serta semakin bertambahnya jumlah peserta didik di MIN 2 Rejang Lebong, maka sarana dan fasilitas sekolah pendukung keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara langsung maupun secara perantara masih perlu ditingkatkan lagi agar tercapainya sesuai dengan tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MIN 2 Rejang Lebong sebagai berikut :

Tabel 4.5

Sarana dan prasarana yang ada di MIN 2 Rejang Lebong

No	Jenis	Jumlah	Ket.
1	Ruang belajar	7	-
2	Ruang kantor	1	-
3	Ruang guru	1	-
4	Perpustakaan	1	-
5	Labor IPA	-	Bergabung di Perpustakaan
6	Ruang BK	-	Bergabung di ruang Pembina
7	Ruang UKS	1	-
8	Mushallah	1	-
9	Tempat wudhu	2	Masing-masing 3 kran air
10	WC guru	1	-
11	WC siswa	3	-
12	Lap. Futsal	1	-
13	Kantin	-	Kantin bersama dgn MTs NH
14	Ruang Scurity	1	Pos keamanan
15	Ruang dapur	1	-
16	Komputer P.4 IBM	4	-
17	LCD / in Fokus	1	-
18	Alat Rebana / Qasidah	1 set	-
19	Meja tennis + 4 bad	1	-

Sumber : Dokumentasi MIN 2 Rejang Lebong pada tahun 2017-2018

B. Hasil Penelitian

1. Kompetensi Guru di MIN 2 Rejang Lebong

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan peneliti pada Bab 1 yaitu kompetensi guru di MIN 2 Rejang Lebong. Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam yaitu: dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut akan diuraikan deskripsi hasil dari kegiatan penelitian.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengembangkan peserta didik untuk mengkualifikasi berbagai potensi yang dimilikinya, menguasai teori dan strategi belajar secara pembelajarannya, mampu merancang pembelajaran dan mampu melakukan pengembangan akademik dan non akademik. Dari temuan peneliti dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Bapak Yuhmir selaku Kepala Madrasah, Ibu Jaknawati selaku Wakil Kepala Madrasah dan wali kelas IV B, Ibu Sudiyanita Wali kelas VI B, Ibu Holdiawati wali kelas III A terkait kompetensi pedagogik khususnya guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong, beliau menerangkan seperti dibawah ini :

“Kompetensi Pedagogik guru khususnya dilingkungan MIN 2 Rejang Lebong telah memiliki atau menguasai kompetensi pedagogik, secara akademik sebagian besar guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong merupakan guru yang telah sertifikasi khususnya guru yang telah berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS). Seperti guru telah menyusun RPP, melakukan evaluasi, mengembangkan kemampuan peserta didik, menembangkan metode, strategi, dan media pembelajaran dengan variatif, dan lain sebagainya.”¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong khususnya guru yang telah berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS) telah menguasai kompetensi pedagogik. Seperti guru telah menyusun RPP, melakukan evaluasi, mengembangkan kemampuan peserta didik, dan mengembangkan metode, strategi, dan media pembelajaran dengan variatif yang mana merupakan indikator dari kompetensi pedagogik,

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa guru telah menunjukan kompetensi gurunya. Seperti dalam melaksanakan pembelajaran, guru menyiapkan RPP sebelum proses kegiatan belajar mengajar berlangsung atau RPP sudah dipersiapkan mencakup pembelajaran selama satu semester. Selain itu, guru juga menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran secara variatif sehingga membuat siswa menjadi aktif selama pembelajar berlangsung.²

¹ Wawancara Dengan Bapak Yuhmir, Selaku Kepala Madrasah MIN 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 2 Juli 2018 Jam 9.30 WIB

² Observasi yang dilakukan di MIN 2 Rejang Lebong pada tanggal 21 Mei 2018 jam 08:30 WIB

Wawancara selanjutnya dengan Ibu Jaknawati selaku Wakil Kepala Madrasah dan wali kelas di MIN 2 Rejang Lebong, beliau berpendapat bahwa :

“Menurut saya Kompetensi Pedagogik guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong sudah cukup baik. Seperti kami selalu melakukan evaluasi terhadap siswa baik diawal pembelajaran maupun diakhir pembelajaran, biasanya evaluasi dilakukan dengan memberi pertanyaan dan tanya jawab kepada siswa tentang pembelajaran yang terdahulu atau pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian kami dapat menilai mana siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran tersebut”.³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong telah mengadakan evaluasi kepada siswa terhadap suatu pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan memberi siswa beberapa pertanyaan ataupun melakukan tanya jawab dengan siswa, dengan demikian guru dapat menilai siswa mana yang belum memahami terhadap materi yang telah disampaikan.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa guru telah menunjukkan kompetensi gurunya. Seperti dalam melaksanakan pembelajaran, guru mengadakan evaluasi saat pembelajaran akan berakhir, soal evaluasi yang digunakan oleh guru berbentuk soal lisan dan tertulis.⁴

Wawancara selanjutnya dengan Ibu Sudiyanita, ia menjelaskan,

³ Wawancara Dengan Ibu Jaknawati, Selaku Wakil Kepala Madrasah dan Wali Kelas IVA MIN 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 5 Juli 2018 Jam 8.30 WIB

⁴ Observasi yang dilakukan di MIN 2 Rejang Lebong pada tanggal 22 Mei 2018 jam 08:30 WIB

“Kompetensi pedagogik guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong sudah cukup baik seperti dalam proses pembelajaran guru telah mampu menerapkan metode, strategi, dan media pembelajaran yang akan digunakan sehingga membuat siswa menjadi aktif dan mudah memahami terhadap materi yang disampaikan”.⁵

Dari pendapat di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong telah menerapkan metode, strategi, dan media pembelajaran dengan baik dan secara variatif. Sehingga memudahkan bagi guru dalam mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa guru telah menunjukkan kompetensi gurunya. Seperti dalam melaksanakan pembelajaran, guru menerapkan metode, strategi yang baik dan secara variatif. Akan tetapi, untuk media pembelajaran itu sendiri guru jarang menerapkannya karena keterbatasan media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Guru harus membuat sendiri media tersebut apabila ingin menggunakan media pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini menjadi hambatan guru jarang menggunakan media pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar.⁶

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Holdiawati, yang menjelaskan,

⁵ Wawancara Dengan Ibu Sudiyanita, Selaku Wali Kelas VI B MIN 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 6 Juli 2018 Jam 8.30 WIB

⁶ Observasi yang dilakukan di MIN 2 Rejang Lebong pada tanggal 23 Mei 2018 jam 08:30 WIB

“Menurut saya, guru yang ada di MIN 2 Reajang Lebong khususnya guru kelas telah menguasai kompetensi pedagogik cukup baik. Hal ini berdasarkan guru-guru yang ada di MIN 2 Reajang Lebong dalam melaksanakan program pembelajaran guru telah memahami karakteristik dari peserta didik, menguasai kelas dengan baik”.⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis menyimpulkan bahwa guru yang ada di MIN 2 Reajang Lebong khususnya guru kelas atau wali kelas telah menguasai kompetensi guru cukup baik. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah memahami karakteristik peserta didik yang merupakan salah satu indikator dari kompetensi pedagogik. Guru juga telah menguasai kelas dengan baik sehingga menciptakan suasana belajar yang aktif.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa guru telah menunjukkan kompetensi gurunya. Seperti dalam melaksanakan pembelajaran, guru telah memahami karakteristik peserta didik dan Guru juga telah menguasai kelas dengan baik sehingga menciptakan suasana belajar yang aktif.⁸

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang melekat pada diri pendidik secara mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

⁷ Wawancara Dengan Ibu Holdiawati, Selaku Wali Kelas III A MIN 2 Reajang Lebong Pada Tanggal 4 Juli 2018 Jam 10.15 WIB

⁸ Observasi yang dilakukan di MIN 2 Reajang Lebong pada tanggal 24 Mei 2018 jam 08:30 WIB

Kepribadian ikut menentukan hubungan keakraban antara guru dan peserta didik. Dari temuan peneliti dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Bapak Yuhmir selaku Kepala Madrasah, Ibu Jaknawati selaku Wakil Kepala Madrasah dan wali kelas IV B, Ibu Sudyanita Wali kelas VI B, Ibu Holdiawati wali kelas III A terkait kompetensi kepribadian khususnya guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong, beliau menerangkan seperti dibawah ini:

“Berdasarkan supervisi yang saya lakukan, saya melihat bahwa guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong telah memiliki kewibawan sebagai seorang guru dan juga selalu mencontohkan sikap dan perbuatan yang baik seperti mengajak siswa untuk melaksanakan sholat Dhuha dan sholat Dzuhur secara berjamaah. Hal ini menjadi salah satu contoh perbuatan yang baik yang harus dimiliki oleh seorang pendidik”.⁹

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong telah memiliki kewibawan sebagai seorang guru dan juga selalu mencontohkan sikap dan perbuatan yang baik seperti mengajak siswa untuk melaksanakan sholat Dhuha dan sholat Dzuhur secara berjamaah.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa guru telah menunjukan kompetensi kepribadiannya. Seperti guru selalu mencontohkan perbuatan dan sikap yang baik misalnya mengajak siswa

⁹ Wawancara Dengan Bapak Yuhmir, Selaku Kepala Madrasah MIN 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 2 Juli 2018 Jam 9.30 WIB

untuk melaksanakan sholat Dzuhur secara berjamaah dan sholat Dhuha secara berjamaah setiap hari rabu.¹⁰

Wawancara selanjutnya dengan siswa yang bernama Ica Florenza, ia menjelaskan,

“Memang benar adanya kalau guru selalu memberi contoh perbuatan dan sikap yang baik kepada kami dan guru mengajak kami untuk sholat dzuhur dan dhuha secara berjamaah”.¹¹

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Jaknawati, beliau menjelaskan bahwa :

“Seorang guru harus bisa menjaga kearifan dan kewibawaannya sebagai seorang guru serta guru juga harus memberih contoh yang baik kepada peserta didik terhadap sikap dan prilakunya”.¹²

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Sudiyanita, ia menjelaskan bahwa :

“Menjadi seorang guru harus menjaga kearifan serta kewibawaannya menjadi seorang guru. Karena guru adalah orang yang digugu dan ditiru oleh peserta didik”.¹³

Wawancara berikutnya dengan Ibu Holdiyawati, beliau menjelaskan,

“Menjadi seorang guru harus menjaga kearifan dan kewibawaannya sebagai seorang guru di depan peserta didik.

¹⁰ Observasi yang dilakukan di MIN 2 Rejang Lebong pada tanggal 21 Mei 2018 jam 08:30 WIB

¹¹ Wawancara Dengan Ica Florenza , Siswa Kelas IV A MIN 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 7 Juli 2018 Jam 9.30 WIB

¹² Wawancara Dengan Ibu Jaknawati, Selaku Wakil Kepala Madrasah dan Wali Kelas IVA MIN 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 5 Juli 2018 Jam 8.30 WIB

¹³ Wawancara Dengan Ibu Sudiyanita, Selaku Wali Kelas VI B MIN 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 6 Juli 2018 Jam 8.30 WIB

Karena apabila guru mentontohkan perbuatan yang baik maka hal itu akan dicontohkan oleh peserta didik, begitu juga sebaliknya”.¹⁴

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa menjadi seorang guru harus menjaga kearifan dan kewibawaannya menjadi seorang guru. Karena guru adalah orang yang digugu dan ditiru oleh peserta didik.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa guru telah menunjukkan kompetensi kepribadiannya. Guru dalam kesehariannya di sekolah selalu menanamkan sikap dan perbuatan yang baik terhadap siswa, seperti guru memberi mengajak siswa untuk selalu taat kepada Allah SWT dengan mengajak siswa untuk melaksanakan sholat secara berjamaah.¹⁵

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat sekitar. Dari temuan peneliti dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Bapak Yuhmir selaku Kepala Madrasah, Ibu Jaknawati selaku Wakil Kepala Madrasah dan wali kelas IV B, Ibu Sudiyanita Wali kelas VI B, Ibu Holdiawati wali kelas III A, Gina Arnova siswa kelas VIB terkait

¹⁴ Wawancara Dengan Ibu Holdiawati, Selaku Wali Kelas III A MIN 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 4 Juli 2018 Jam 10.15 WIB

¹⁵ Observasi yang dilakukan di MIN 2 Rejang Lebong pada tanggal 22 Mei 2018 jam 08:30 WIB

kompetensi Sosial khususnya guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong, beliau menerangkan seperti dibawah ini:

“Sejauh pengamatan saya, kompetensi sosial yang ada di lingkungan MIN 2 Rejang Lebong masih terlihat baik. Baik itu komunikasi Kepala Madrasah dengan guru, staf, siswa, maupun dalam bentuk kegiatan sosialnya seperti guru menerapkan sikap saling membantu diantara siswa itu masih terjalan baik. Hal ini tidak luput karena kami selalu menjaga kebersamaan dan keharmonisan yang ada di MIN 2 Rejang Lebong”.¹⁶

Berdasarkan pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa sikap sosial yang terjalin di MIN 2 Rejang Lebong masish terlihat baik, hal ini tidak lepas dari sikap saling menghormati diantara Kepala Madrasah, sesama guru, maupun dengan siswa.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Jaknawati, beliau menjelaskan bahwa :

“Pihak sekolah khususnya dilingkungan MIN 2 Rejang Lebong sering melakukan kegiatan sosial di masyarakat. Contoh, apabila disekitar lingkungan MIN 2 Rejang Lebong ada yang tertimpa musibah maka pihak sekolah berdtakziah kerumah duka. Selain dari pada itu, guru-guru juga sering mengajak anak didiknya untuk melakukan kegiatan sosial seperti menjenguk anak didiknya yang mendapat musibah ataupun sakit. Hal ini saya rasa sudah memiliki kompetensi sosial yang cukup baik”.¹⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Sudiyanita yang menyatakan bahwa :

¹⁶ Wawancara Dengan Bapak Yuhmir, Selaku Kepala Madrasah MIN 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 3 Juli 2018 Jam 8.30 WIB

¹⁷ Wawancara Dengan Bapak Yuhmir, Selaku Kepala Madrasah MIN 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 3 Juli 2018 Jam 8.30 WIB

“Menurut saya guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong sudah memiliki kompetensi sosial. Seperti komunikasi yang terjalin dengan baik dilingkungan MIN 2 Rejang Lebong. Sementara itu apabila ada keluarga siswa yang mendapat musibah guru mengajak siswa untuk berkunjung kerumah siswa yang mendapat musibah tersebut”.¹⁸

Wawancara juga dilakukan dengan Ibu Holdiawati, beliau menyatakan,

“Untuk berkomunikasi dengan siswa secara langsung biasanya kami panggil langsung wali murid yang bersangkutan, setelah itu kami menceritakan baik dari prestasi yang didapat maupun masalah yang diperbuat oleh peserta didik. Selain itu, Salah satu cara yang biasanya dilakukan untuk berkomunikasi dengan wali murid terhadap hasil yang didapat oleh siswa adalah dengan menggunakan raport setelah melaksanakan mid dan ujian semester”.¹⁹

Wawancara selanjutnya dengan Gina Arnova, ia menyatakan,

“Guru-guru sering mengajak mereka untuk sekedar bergurau dan berkomunikasi dengan siswa. Dengan demikian hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih akrab”.²⁰

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam menjaga hubungan komunikasi yang baik dengan Kepala Madrasah, dewan guru, siswa, dan masyarakat sekitar. Selain itu, cara yang dilakukan oleh guru dalam berkomunikasi dengan wali murid adalah dengan memberikan raport setiap sesudah melaksanakan kegiatan mid dan ujian semester, selain

¹⁸ Wawancara Dengan Ibu Sudiyanita, Selaku Wali Kelas VI B MIN 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 6 Juli 2018 Jam 8.30 WIB

¹⁹ Wawancara Dengan Ibu Holdiawati, Selaku Wali Kelas III A MIN 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 4 Juli 2018 Jam 10.15 WIB

²⁰ Wawancara Dengan Gina Arnova, Siswa Kelas VI B MIN 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 7 Juli 2018 Jam 9.30 WIB

dari pada itu jika siswa tersebut membuat masalah di sekolah, biasanya guru memberi surat panggilan kepada wali murid tersebut. ada baiknya seharusnya guru atau wali kelas menggunakan buku konsultasi antara guru dan wali murid, dengan demikian wali murid dapat mengetahui perkembangan proses pembelajaran anaknya.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa guru telah menunjukkan kompetensi sosialnya. Terlihat dari komunikasi yang terjalin antara Kepala Madrasah, sesama guru, maupun dengan siswa yang masih terjalin dengan baik. Selain itu guru juga menanamkan sikap untuk saling tolong menolong terhadap siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun dimasyarakat.²¹

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan bagi seorang guru dalam memahami dan menguasai pembelajaran secara luas dan mendalam. Dari temuan peneliti dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Bapak Yuhmir selaku Kepala Madrasah, Ibu Jaknawati selaku Wakil Kepala Madrasah dan wali kelas IV B, Ibu Sudiyani wali kelas VI B, Ibu Holdiawati wali kelas III A terkait kompetensi profesional khususnya guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong, beliau menerangkan seperti dibawah ini:

²¹ Observasi yang dilakukan di MIN 2 Rejang Lebong pada tanggal 24 Mei 2018 jam 08:30 WIB

“Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan oleh pihak sekolah, dalam penguasaan materi guru sudah cukup baik. walaupun demikian guru masih terfokus dengan menggunakan buku paket dalam kegiatan belajar mengajar”.²²

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Jaknawati, beliau menyatakan bahwa :

“Dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar guru harus menguasai dan mendalami setiap materi yang diajarkan. Dalam hal ini kami masih menggunakan buku pelajaran yang telah disediakan oleh sekolah sebagai pedoman dalam proses pembelajaran”.²³

Wawancara juga dilakukan dengan Ibu Sudiyanita, ia mengatakan,

“Pada awal pembelajaran memang seharusnya seorang guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut. hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan tidak keluar dari indikator pembelajaran tersebut”.²⁴

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Holdiawati, yang menyatakan,

“Dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, kami selalu mengadakan pretest dan posttest sebagai cara bagi kami dalam mengukur tingkat kemampuan dan pemahaman siswa pada pembelajaran tersebut”.²⁵

²² Wawancara Dengan Bapak Yuhmir, Selaku Kepala Madrasah MIN 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 3 Juli 2018 Jam 8.30 WIB

²³ Wawancara Dengan Ibu Jaknawati, Selaku Wakil Kepala Madrasah dan Wali Kelas IVA MIN 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 5 Juli 2018 Jam 8.30 WIB

²⁴ Wawancara Dengan Ibu Sudiyanita, Selaku Wali Kelas VI B MIN 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 6 Juli 2018 Jam 8.30 WIB

²⁵ Wawancara Dengan Ibu Jaknawati, Selaku Wakil Kepala Madrasah dan Wali Kelas IVA MIN 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 5 Juli 2018 Jam 8.30 WIB

“Kami menggunakan buku paket yang diberi oleh sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Karena buku tersebut telah sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah”.²⁶

Dari uraian di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong khususnya guru kelas dalam memahami dan menguasai materi pelajaran cukup baik. Walaupun demikian guru masih terfokus pada buku paket dalam kegiatan belajar mengajar. Sementara itu pada awal pembelajaran guru telah menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut. hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan tidak keluar dari indikator pembelajaran tersebut, guru juga telah mengadakan pretest dan posttest sebagai bahan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa guru telah menunjukkan kompetensi profesionalnya. Terlihat guru telah menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut, guru juga telah mengadakan pretest dan posttest sebagai bahan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Sementara itu guru dalam memahami dan menguasai materi

²⁶ Wawancara Dengan Ibu Holdiawati, Selaku Wali Kelas III A MIN 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 4 Juli 2018 Jam 10.15 WIB

sudah cukup baik, karena guru masih terfokus pada buku pedoman yang telah disediakan oleh sekolah.²⁷

2. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MIN 2 Rejang Lebong

a. Kompetensi pedagogik

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Yuhmir selaku Kepala Madrasah MIN 2 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa :

“Dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru khususnya guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong pihak sekolah mengikut sertakan guru-guru dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kelompok Kerja Guru (KKG). Dimana, dengan mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kelompok Kerja Guru (KKG) ini tentu sangat bermanfaat serta sangat membantu bagi guru dalam proses melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Karena dalam kegiatan ini guru-guru dapat saling bertukar pikiran dan menambah ilmu pengetahuan bagi guru seperti penyusunan RPP hingga pengelolaan pembelajaran dimana seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan bagi siswa”.²⁸

Sementara itu, pernyataan ini diperkuat oleh Ibu Sudiyanita salah satu guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong yang menyatakan bahwa :

“Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI) memang benar adanya, dan dalam kegiatan tersebut guru-guru dituntut untuk aktif mendiskusikan berbagai hal yang intinya mendiskusikan kedepannya agar bisa lebih baik lagi seperti pendalaman dan

²⁷ Observasi yang dilakukan di MIN 2 Rejang Lebong pada tanggal 22 Mei 2018 jam 08:30 WIB

²⁸ Wawancara Dengan Bapak Yuhmir, Selaku Kepala Madrasah MIN 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 4 Juli 2018 Jam 8.30 WIB

penguasaan materi pembelajaran, penyusunan RPP, memecahkan masalah dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar dan masih banyak lagi yang manfaatnya sangat besar bagi guru”.²⁹

Dari penjelasan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru, pihak sekolah mengikutsertakan guru-guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kelompok Kerja Guru (KKG). Dengan mengikutsertakan kegiatan semacam ini diharapkan guru memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan khususnya dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa kegiatan ini memang benar adanya. Guru kelas khususnya guru yang telah berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS) diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ini. Pada kegiatan ini diikuti juga oleh seluruh guru Madrasah Ibtidaiyah yang ada dalam naungan Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong yang terbentuk dalam suatu organisasi yang bernama kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah(KKG-MI).³⁰

²⁹ Wawancara Dengan Ibu Sudiyanita, Selaku Wali Kelas VI B MIN 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 6 Juli 2018 Jam 8.30 WIB

³⁰ Observasi yang dilakukan di MIN 2 Rejang Lebong pada tanggal 21-23 Mei 2018 jam 08:30 WIB

b. Kompetensi Kepribadian

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Yuhmir selaku Kepala Madrasah MIN 2 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa :

“Dalam rangka meningkatkan kompetensi kepribadian guru khususnya guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong pihak sekolah mengikutsertakan guru dalam kegiatan workshop atau seminar tentang kependidikan. Hal ini dilakukan dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan tersebut, guru memperoleh pengetahuan sebanyak mungkin mengenai bagaimana menjadi guru yang berkompeten. Karena guru adalah orang yang digugu dan ditiru oleh peserta didik”.³¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Jaknawati selaku Wakil Kepala Madrasah sekaligus guru kelas yang ada di MIN 2 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa :

“Pihak sekolah memang sering untuk menyarankan agar guru-guru aktif untuk mengikuti kegiatan seperti seminar atau workshop tentang kependidikan. Karena dengan mengikuti kegiatan seperti itu maka guru-guru akan memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan secara luas tentang bagaimana menjadi seorang guru yang profesional”.³²

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam rangka meningkatkan kompetensi kepribadian guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong, pihak sekolah mengikut sertakan guru dalam kegiatan workshop atau seminar tentang kependidikan. Hal ini dilakukan dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan tersebut, guru memperoleh

³¹ Wawancara Dengan Bapak Yuhmir, Selaku Kepala Madrasah MIN 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 4 Juli 2018 Jam 8.30 WIB

³² Wawancara Dengan Ibu Jaknawati, Selaku Wakil Kepala Madrasah dan Wali Kelas IVA MIN 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 5 Juli 2018 Jam 8.30 WIB

pengetahuan sebanyak mungkin mengenai bagaimana menjadi guru yang berkompeten.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa kegiatan ini memang benar adanya. Guru kelas khususnya guru yang telah berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS) diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ini. Dengan mengikuti kegiatan ini guru akan memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak mungkin untuk menjadi guru yang berkompeten serta berwibawa.³³

c. Kompetensi Sosial

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Yuhmir selaku Kepala Madrasah MIN 2 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa :

“Dalam rangka meningkatkan kompetensi sosial guru khususnya guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong pihak sekolah mengadakan supervisi secara langsung. Dengan demikian kami dapat memantau langsung bagaimana komunikasi yang terjalin dalam lingkup MIN 2 Rejang Lebong. Sementara itu, dengan melakukan supervisi langsung ini kami juga lebih tahu bagaimana cara guru menanamkan sikap sosial dalam diri siswa”.³⁴

Pernyataan ini diperkuat oleh Ibu Holdiawati salah satu guru kelas yang ada di MIN 2 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa :

“Pihak sekolah memang sering melakukan supervisi, bahkan Kepala Madrasah sendiri langsung melihat bagaimana kami melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu Kepala Madrasah

³³ Observasi yang dilakukan di MIN 2 Rejang Lebong pada tanggal 24 Mei 2018 jam 08:30 WIB

³⁴ Wawancara Dengan Bapak Yuhmir, Selaku Kepala Madrasah MIN 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 4 Juli 2018 Jam 8.30 WIB

juga sering mengajak kami untuk selalu menanamkan sikap sosial baik dalam diri sendiri maupun untuk diterapkan pada siswa”.³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam rangkalah meningkatkan kompetensi sosial guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong, pihak sekolah melaksanakan supervisi secara langsung. Dengan demikian, pihak sekolah akan lebih mengetahui bagaimana komunikasi yang terjalin di sekolah. Selain itu, dengan melakukan supervisi secara langsung pihak sekolah lebih mengetahui bagaimana guru dalam menanamkan sikap sosial dalam diri siswa.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa kegiatan ini memang benar adanya. Pihak sekolah melakukan supervisi secara langsung bahkan kepala madrasah sering keliling disekolah untuk berkomunikasi baik dengan guru maupun dengan siswa, sehingga terciptanya rasa kekeluargaan yang terjalin di MIN 2 Rejang Lebong.³⁶

d. Kompetensi Profesional

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Yuhmir selaku Kepala Madrasah MIN 2 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa :

“Dalam rangka meningkatkan kompetensi sosial guru khususnya guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong pihak sekolah mengikutsertakan guru-guru khususnya guru kelas yang ada di MIN 2 Rejang Lebong dalam kegiatan pelatihan keguruan. Hal tersebut

³⁵ Wawancara Dengan Ibu Holdiawati, Selaku Wali Kelas III A MIN 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 4 Juli 2018 Jam 10.15 WIB

³⁶ Observasi yang dilakukan di MIN 2 Rejang Lebong pada tanggal 24 Mei 2018 jam 08:30 WIB

dilakukan agar guru dapat meningkatkan kinerejanya dalam membebani materi dalam proses pembelajaran”.³⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Jaknawati selaku Wakil Kepala Madrasah sekaligus guru kelas yang ada di MIN 2 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa :

“Pihak sekolah memang sering untuk menyarankan agar guru-guru aktif untuk mengikuti kegiatan seperti pelatihan keguruan. Karena dengan mengikuti kegiatan seperti itu maka guru-guru akan memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan secara luas tentang bagaimana menjadi seorang guru yang profesional”.³⁸

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, pihak sekolah mengikutsertakan guru dalam pelatihan keguruan, dengan mengikuti kegiatan seperti itu maka guru-guru akan memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan secara luas tentang bagaimana menjadi seorang guru yang profesional.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa kegiatan ini memang benar adanya. Pihak sekolah mewajibkan guru-gurunya untuk ikutserta dalam kegiatan pelatihan keguruan dengan harapan guru-guru akan memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan secara luas tentang bagaimana menjadi seorang guru yang profesional.³⁹

³⁷ Wawancara Dengan Bapak Yuhmir, Selaku Kepala Madrasah MIN 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 4 Juli 2018 Jam 8.30 WIB

³⁸ Wawancara Dengan Ibu Jaknawati, Selaku Wakil Kepala Madrasah dan Wali Kelas IVA MIN 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 5 Juli 2018 Jam 8.30 WIB

³⁹ Observasi yang dilakukan di MIN 2 Rejang Lebong pada tanggal 24 Mei 2018 jam 08:30 WIB

3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MIN 2 Rejang Lebong

Selain upaya dari Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru-gurunya, guru juga harus berusaha dalam meningkatkan kompetensinya agar dapat menjadi guru yang berkompeten yang menguasai kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam upaya meningkatkan kompetensi keguruannya, seorang guru juga bisa melakukan berbagai hal salah satunya adalah dengan ikut serta pada kegiatan pelatihan keguruan. Dari temuan peneliti dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Ibu Jaknawati selaku Wakil Kepala Madrasah dan wali kelas IV B, Ibu Sudiyanita Wali kelas VI B, Ibu Holdiawati wali kelas III A terkait kompetensi guru khususnya guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong, beliau menerangkan seperti dibawah ini :

a. Kompetensi Pedagogik

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Jaknawati salah satu guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa :

“Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kompetensinya adalah dengan mengikuti program yang telah diberi dari sekolah seperti kegiatan seminar tentang keguruan, KKG, MGMP, dan pelatihan-pelatihan keguruan lainnya”.⁴⁰

⁴⁰ Wawancara Dengan Ibu Jaknawati, Selaku Wakil Kepala Madrasah dan Wali Kelas IVA MIN 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 5 Juli 2018 Jam 8.30 WIB

Wawancara juga dilakukan dengan Ibu Sudiyanita, yang menyatakan,

“Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru adalah dengan ikut serta aktif dalam kegiatan KKG. Dimana dalam kegiatan KKG banyak informasi yang bisa didapat seperti dalam pembuatan RPP sampai dengan cara menangani siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar”.⁴¹

Wawancara selanjutnya dengan Ibu Holdiawati, beliau mengatakan,

“Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi seorang guru adalah aktif dalam kegiatan yang menunjang profesi keguruan. Disamping itu bisa juga dilakukandengan mencari informasi sendiri seputar peningkatan kompetensi sendiri melalui media sosial”.⁴²

Dari beberapa uraian pendapat di atas, penulis simpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan kompetensi guru yang dilakukan guru di MIN 2 Rejang Lebong diantaranya adalah aktif mengikuti kegiatan seperti seminar tentang keguruan, pelatihan tentang keguruan, KKG, MGMP dan lain sebagainya yang sangat bermanfaat dan erat kaitannya dalam upaya untuk meningkatkan profesi keguruannya.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa kegiatan ini memang benar adanya, dibuktikan dengan adanya dokumentasi

⁴¹ Wawancara Dengan Ibu Sudiyanita, Selaku Wali Kelas VI B MIN 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 6 Juli 2018 Jam 8.30 WIB

⁴² Wawancara Dengan Ibu Holdiawati, Selaku Wali Kelas III A MIN 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 4 Juli 2018 Jam 10.15 WIB

pada saat guru mengikuti kegiatan KKG, MGMP yang diikuti juga oleh seluruh guru Madrasah Ibtidaiyah sekabupaten Rejang Lebong.⁴³

b. Kompetensi Kepribadian

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Jaknawati salah satu guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa :

“Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadiannya adalah dengan mengikuti program yang telah diberi dari sekolah seperti kegiatan seminar tentang keguruan”.⁴⁴

Wawancara juga dilakukan dengan Ibu Sudiyanita, yang menyatakan,

“Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru adalah dengan ikut serta aktif dalam kegiatan seminar atau workshop tentang keguruan. Dimana dalam kegiatan tersebut banyak informasi yang bisa didapat seperti bagaimana menjadi guru yang berwibawa dan profesional”.⁴⁵

Wawancara selanjutnya dengan Ibu Holdiawati, beliau mengatakan,

“Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian seorang guru adalah aktif dalam kegiatan semacam seminar atau workshop tentang keguruan atau pendidikan yang menunjang profesi keguruan”.⁴⁶

⁴³ Observasi yang dilakukan di MIN 2 Rejang Lebong pada tanggal 23 Mei 2018 jam 08:30 WIB

⁴⁴ Wawancara Dengan Ibu Jaknawati, Selaku Wakil Kepala Madrasah dan Wali Kelas IVA MIN 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 5 Juli 2018 Jam 8.30 WIB

⁴⁵ Wawancara Dengan Ibu Sudiyanita, Selaku Wali Kelas VI B MIN 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 6 Juli 2018 Jam 8.30 WIB

⁴⁶ Wawancara Dengan Ibu Holdiawati, Selaku Wali Kelas III A MIN 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 4 Juli 2018 Jam 10.15 WIB

Dari beberapa uraian pendapat di atas, penulis simpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan kompetensi kepribadian guru yang dilakukan guru di MIN 2 Rejang Lebong diantaranya adalah aktif mengikuti kegiatan seperti seminar atau workshop tentang keguruan yang sangat bermanfaat dan erat kaitannya dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi kepribadian keguruannya.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa kegiatan ini memang benar adanya, dibuktikan dengan adanya dokumentasi pada saat guru mengikuti kegiatan seminar atau workshop tentang keguruan yang diikuti juga oleh guru-guru dari berbagai sekolah.⁴⁷

c. Kompetensi Sosial

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Jaknawati salah satu guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa :

“Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kompetensi sosialnya adalah dengan membiasakan diri untuk bersikap sosial serta selalu bersosialisasi baik di sekolah maupun dimasyarakat”.⁴⁸

Wawancara juga dilakukan dengan Ibu Sudiyanita, yang menyatakan,

“Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi sosial adalah dengan selalu menjalin komunikasi

⁴⁷ Observasi yang dilakukan di MIN 2 Rejang Lebong pada tanggal 23 Mei 2018 jam 08:30 WIB

⁴⁸ Wawancara Dengan Ibu Jaknawati, Selaku Wakil Kepala Madrasah dan Wali Kelas IVA MIN 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 5 Juli 2018 Jam 8.30 WIB

dengan baik. Baik dengan Kepala Madrasah, teman sejawat, siswa, maupun dengan masyarakat sekitar”⁴⁹.

Wawancara selanjutnya dengan Ibu Holdiawati, beliau mengatakan,

“Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi seorang guru adalah membiasakan diri untuk bersikap sosial baik di sekolah maupun dimasyarakat. Seperti mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan sosial dimasyarakat”⁵⁰.

Dari beberapa uraian pendapat di atas, penulis simpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan kompetensi sosial yang dilakukan guru di MIN 2 Rejang Lebong diantaranya adalah dengan membiasakan sikap sosial baik di sekolah maupun dimasyarakat. Selain itu, guru juga membiasakan siswa untuk menerapkan sikap sosial dalam kegiatan sehari-hari .

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa upaya ini memang benar adanya, seperti terjalinnya komunikasi yang baik antara Kepala Madrasah, sesama guru, dan siswa. Sementara itu, peneliti juga menemukan bahwa guru dalam berkomunikasi dengan wali murid langsung mengundang wali murid untuk datang ke sekolah langsung baik membahas masalah prestasi yang didapat siswa maupun siswa yang bermasalah.⁵¹

⁴⁹ Wawancara Dengan Ibu Sudiyanita, Selaku Wali Kelas VI B MIN 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 6 Juli 2018 Jam 8.30 WIB

⁵⁰ Wawancara Dengan Ibu Holdiawati, Selaku Wali Kelas III A MIN 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 4 Juli 2018 Jam 10.15 WIB

⁵¹ Observasi yang dilakukan di MIN 2 Rejang Lebong pada tanggal 23 Mei 2018 jam 08:30 WIB

d. Kompetensi Profesional

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Jaknawati salah satu guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa :

“Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya adalah dengan aktif mengikuti program yang telah diberi dari sekolah pelatihan-pelatihan keguruan”.⁵²

Wawancara juga dilakukan dengan Ibu Sudiyanita, yang menyatakan,

“Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi profesional adalah dengan ikut serta aktif dalam kegiatan pelatihan keguruan. Dimana dalam kegiatan tersebut banyak informasi yang bisa didapat seperti dalam penguasaan terhadap materi dan memecahkan masalah dalam menghadapi siswa yang bermasalah dalam pembelajaran sampai bagaimna menjadi guru yang profesional dan berkompeten”.⁵³

Wawancara selanjutnya dengan Ibu Holdiawati, beliau mengatakan,

“Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional seorang guru adalah aktif dalam pelatihan keguruan. Yang sangat bermanfaat dan membantu guru dalam memecahkan masalah yang ada dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar”.⁵⁴

Dari beberapa uraian pendapat di atas, penulis simpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru yang dilakukan guru di

⁵² Wawancara Dengan Ibu Jaknawati, Selaku Wakil Kepala Madrasah dan Wali Kelas IVA MIN 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 5 Juli 2018 Jam 8.30 WIB

⁵³ Wawancara Dengan Ibu Sudiyanita, Selaku Wali Kelas VI B MIN 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 6 Juli 2018 Jam 8.30 WIB

⁵⁴ Wawancara Dengan Ibu Holdiawati, Selaku Wali Kelas III A MIN 2 Rejang Lebong Pada Tanggal 4 Juli 2018 Jam 10.15 WIB

MIN 2 Rejang Lebong diantaranya adalah aktif mengikuti kegiatan seperti pelatihan tentang keguruan, yang sangat bermanfaat dan erat kaitannya dalam upaya untuk meningkatkan profesi keguruannya.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa kegiatan ini memang benar adanya, dibuktikan dengan adanya dokumentasi pada saat guru mengikuti kegiatan pelatihan keguruan yang diikuti juga oleh seluruh guru Madrasah Ibtidaiyah sekabupaten Rejang Lebong.⁵⁵

C. Pembahasan Penelitian

1. Kompetensi Guru di MIN 2 Rejang Lebong

Temuan penelitian diketahui bahwa kompetensi guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong khususnya guru kelas atau wali kelas yang telah berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS) sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong memenuhi indikator dari setiap kompetensi guru.

Adapun kompetensi guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan

⁵⁵ Observasi yang dilakukan di MIN 2 Rejang Lebong pada tanggal 23 Mei 2018 jam 08:30 WIB

mengembangkan peserta didik untuk mengkualifikasi berbagai potensi yang dimilikinya, menguasai teori dan strategi belajar dalam pembelajarannya, mampu merancang pembelajaran dan mampu melakukan pengembangan akademik dan non akademik.⁵⁶

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong telah menerapkan dan mampu mengelola pembelajaran seperti pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengembangkan peserta didik untuk mengkualifikasi berbagai potensi yang dimilikinya, menguasai teori dan startegi belajar secara pembelajarannya, mampu merancang pembelajaran. Walaupun demikian, guru masih jarang menggunakan media pembelajaran alam kegiatan proses belajar mengajar. Dengan demikian, guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong telah menguasai kompetensi pedagogik guru cukup baik.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang melekat pada diri pendidik secara mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kepribadian ikut menentukan hubungan keakraban antara guru dan peserta didik.⁵⁷

⁵⁶Muhamad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Yogyakarta: LKIs Priting Cemerlang, 2009, hal.52

⁵⁷A.Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam..*, hal. 76

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong telah menunjukkan sikap dan perbuatan sebagaimana seorang guru. Misalnya, guru dalam kegiatan sehari-hari di sekolah sering mengajak anak didiknya untuk selalu bersikap tanggung jawab, disiplin dan sholat dhuda dan sholat dzuhur secara berjamaah dengan siswa. Dengan demikian guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong telah menguasai kompetensi kepribadian guru dengan baik.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat sekitar.⁵⁸

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong telah menunjukkan sikap sosialnya. Seperti, menjaga komunikasi dengan baik antara kepala sekola dengan guru, sesama guru, siswa, maupun dengan masyarakat. Dengan demikian guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong telah menguasai kompetensi sosial guru cukup baik.

d. Kompetensi Profesional

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, profesional adalah: pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan

⁵⁸Ondi Saondi &Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*,(Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal.56

keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”.⁵⁹

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong telah menunjukkan kompetensi profesionalnya. Terlihat guru telah menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut, guru juga telah mengadakan pretest dan posttest sebagai bahan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Sementara itu guru dalam memahami dan menguasai materi sudah cukup baik, karena guru masih terfokus pada buku pedoman yang telah disediakan oleh sekolah. Dengan demikian guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong telah menguasai kompetensi sosial guru cukup baik.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kompetensi guru di MIN 2 Rejang Lebong sudah cukup baik karena telah memenuhi indikator setiap kompetensi guru, seperti menyusun RPP sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, menerapkan metode, strategi, dan media pembelajaran dengan variatif, mengadakan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga selalu mencontohkan sikap dan perbuatan yang baik kepada siswa, guru juga selalu menanamkan sikap

⁵⁹Kunandar, *Langkah Mudah Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta; PT. Raja Wali Press, 2008), hal. 45

saling tolong-menolong pada siswa. Walaupun demikian, ada beberapa hal yang belum terpenuhi oleh guru seperti guru kurang menguasai materi yang akan diajarkan, guru jarang menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar karena keterbatasan sarana dan prasarana khususnya media pembelajaran yang ada di MIN 2 Rejang Lebong dan juga guru sering datang terlambat karena jauhnya jarak antara rumah guru dengan sekolah.

2. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di MIN 2 Rejang Lebong

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas diketahui bahwa upaya peningkatan kompetensi guru di MIN 2 Rejang Lebong dilakukan secara berkesinambungan. Peningkatan kompetensi guru ini diupayakan oleh pihak sekolah yakni Kepala Madrasah dan guru itu sendiri yang saling bertukar pikiran dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi di sekolah. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yakni :

a. Kompetensi Pedagogik

1. Mengikut sertakan guru dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Kelompok kerja guru (KKG) merupakan suatu wadah dalam pembinaan kemampuan profesional guru, pelatihan dan tukar menukar

informasi, dalam suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tuntunan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶⁰ Sementara itu, MGMP adalah suatu forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis di sanggar maupun dimasing-masing sekolah yang terdiri dari dua unsur yaitu musyawarah dan furu mata pelajaran. Dalam hal ini dituntut kerjasama yang optimal diantara para guru.⁶¹

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru-gurunya adalah dengan mengikutsertakan guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dengan maksud agar guru mampu memperoleh ilmu pengetahuan seputar menjadi guru yang profesional sebanyak mungkin.

b. Kompetensi Kepribadian

1. Mengikutsertakan guru dalam kegiatan seminar atau workshop kependidikan

Seminar adalah suatu pertemuan untuk membahas suatu masalah dib bawah pimpinan ketua sidang (guru besar atau seorang ahli). Pertemuan atau pesidangan dalam seminar biasanya

⁶⁰ Dalam Buku Ratna Julia, *Pengembangan Kelompok Kerja Guru*, (Padang: Makalah KKG Padang Barat, 1999), hal. 3

⁶¹ Werkanis AS dan Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005), hal. 39

menampilkan satu atau beberapa pembicaraan dengan makalah atau kertas kerja masing-masing. Seminar biasanya diadakan untuk membahas suatu masalah secara ilmiah, yang berpartisipasi orang yang ahli dibidangnya. Seminar tentang kependidikan tentu dihadiri oleh orang yang ahli dalam dunia pendidikan. Sementara itu, peserta berperan untuk menyampaikan pertanyaan, ulasan, dan pembahasan sehingga menghasilkan pemahaman tentang suatu masalah.⁶²

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian pihak sekolah mengikutsertakan guru dalam kegiatan seminar atau workshop kependidikan. Di dalam seminar atau workshop kependidikan membahas masalah tertentu untuk mendapat suatu kesepakatan mengenai pemecahan dari permasalahan tersebut.

c. Kompetensi Sosial

1. Mengadakan supervisi

Supervisi adalah segala bantuan dari kepala sekolah yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Supervisi berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi kecakapan dan keahlian guru-guru, seperti bimbingan dalam proses pembelajaran.⁶³

⁶² Yuzal Indra, *Panduan Praktis Seminar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 7

⁶³ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 76

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru-gurunya adalah dengan mengadakan supervisi secara langsung baik pada saat istirahat maupun saat pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, Kepala Madrasah harus selalu memperhatikan setiap tenaga pendidik khususnya dilingkungan MIN 2 Rejang Lebong agar komunikasi tetap terjalin dan kualitas pendidikan terus maju guna menciptakan lulusan yang berkualitas.

d. Kompetensi Profesional

1. Mengikut sertakan guru dalam kegiatan pelatihan keguruan

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan jabatan Pegawai Negeri Sipil, disebutkan bahwa diklat adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan Pegawai Negeri Sipil.⁶⁴

Diklat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang. Program pelatihan sangat berguna bagi pegawai atau karyawan terutama untuk memperbaiki kinerja, memutakhirkan keahlian sejalan dengan kemajuan teknologi, meningkatkan kemampuan dalam pekerjaan, membantu memecahkan

⁶⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 Tentang Pendidikan Dan Pelatihan.

masalah operasional, mempersiapkan pegawai atau karyawan terhadap visi dan misi organisasi atau pemenuhan kebutuhan pribadi.⁶⁵

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru-gurunya adalah dengan mengikutsertakan guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong dalam kegiatan pelatihan keguruan. Dengan maksud agar guru mampu memperoleh ilmu pengetahuan tentang bagaimana menjadi guru yang profesional.

3. Upaya Guru Meningkatkan Kompetensi Guru Di MIN 2 Rejang Lebong

Selain upaya dari Kepala Madrasah guru juga mempunyai tugas dalam meningkatkan kompetensi keguruannya. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kompetensi keguruannya antara lain dengan aktif mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah seperti aktif mengikuti kegiatan seminar atau workshop tentang kependidikan atau keguruan. Dengan mengikuti kegiatan tersebut guru akan memperoleh banyak informasi seputar dunia pendidikan yang menunjang profesi yang akan dijalannya sehari-hari.

⁶⁵ Simora, Henry, *Menejemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta:STIE YKPN, 1997), hal. 345

Berikut upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi guru :

a. Kompetensi Pedagogik

1. Aktif dalam mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Kelompok kerja guru (KKG) merupakan suatu wadah dalam pembinaan kemampuan profesional guru, pelatihan dan tukar menukar informasi, dalam suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tuntunan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶⁶ Sementara itu, MGMP adalah suatu forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis di sanggar maupun dimasing-masing sekolah yang terdiri dari dua unsur yaitu musyawarah dan furu mata pelajaran. Dalam hal ini dituntut kerjasama yang optimal diantara para guru.⁶⁷

Berdasarkan keterangan di atas, upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik adalah dengan aktif dalam mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dengan

⁶⁶ Dalam Buku Ratna Julia, *Pengembangan Kelompok Kerja Guru*, (Padang: Makalah KKG Padang Barat, 1999), hal. 3

⁶⁷ Werkanis AS dan Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005), hal. 39

maksud agar guru mampu memperoleh ilmu pengetahuan seputar menjadi guru yang profesional sebanyak mungkin.

b. Kompetensi Kepribadian

1. Aktif dalam mengikuti kegiatan seminar atau workshop kependidikan

Seminar adalah suatu pertemuan untuk membahas suatu masalah di bawah pimpinan ketua sidang (guru besar atau seorang ahli). Pertemuan atau sidang dalam seminar biasanya menampilkan satu atau beberapa pembicaraan dengan makalah atau kertas kerja masing-masing. Seminar biasanya diadakan untuk membahas suatu masalah secara ilmiah, yang berpartisipasi orang yang ahli dibidangnya. Seminar tentang kependidikan tentu dihadiri oleh orang yang ahli dalam dunia pendidikan. Sementara itu, peserta berperan untuk menyampaikan pertanyaan, ulasan, dan pembahasan sehingga menghasilkan pemahaman tentang suatu masalah.⁶⁸

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kompetensi kepribadian, salah satu upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan ikutserta dalam kegiatan seminar atau workshop kependidikan. Di dalam seminar atau

⁶⁸ Yuzal Indra, *Panduan Praktis Seminar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 7

workshop kependidikan membahas masalah tertentu untuk mendapat suatu kesepakatan mengenai pemecahan dari permasalahan tersebut. Dengan selalu mengikuti dalam kegiatan seminar atau workshop yang diisi oleh para ahli dibidangnya yang bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan guru guna meningkatkan kompetensi keguruannya.

c. Kompetensi Sosial

1. Membiasakan diri bersikap sosial

Membiasakan diri bersikap sosial artinya suatu tindakan perorangan yang merupakan hasil dari hubungan antar individu dengan lingkungannya yang merupakan tanggapan pada lingkungan sosialnya. Dalam hal ini perilaku sosial meliputi tanggung jawab, saling menghormati, tolong menolong, dan partisipasi sosial.⁶⁹

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi sosial adalah dengan selalu membiasakan diri bersikap sosial baik di sekolah maupun dimasyarakat. Selain itu, guru juga membiasakan siswa untuk menerapkan sikap sosial dalam kegiatan sehari-hari.

d. Kompetensi Profesional

1. Aktif mengikuti kegiatan pelatihan keguruan

⁶⁹ Abuahmasi, psikologi sosial, (jakarta: rhineka cipta, 1999), hal. 163

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan jabatan Pegawai Negeri Sipil, disebutkan bahwa diklat adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan Pegawai Negeri Sipil.⁷⁰

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yang dilakukan guru di MIN 2 Rejang Lebong diantaranya adalah aktif mengikuti kegiatan seperti pelatihan tentang keguruan, yang sangat bermanfaat dan erat kaitannya dalam upaya untuk meningkatkan profesi keguruannya.

Dari beberapa pendapat penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kompetensi gurunya adalah dengan Aktif dalam mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Aktif dalam mengikuti kegiatan seminar atau workshop kependidikan, membiasakan diri bersikap sosial, mengikuti kegiatan pelatihan keguruan. Dengan mengikuti kegiatan tersebut guru-guru akan memperoleh ilmu pengetahuan yang sangat berkaitan dengan profesi yang dijalannya. Sehingga, akan memudahkan bagi guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang akan dicapai.

⁷⁰ Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 Tentang Pendidikan Dan Pelatihan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang kompetensi guru di MIN 2 Rejang Lebong, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong khususnya guru yang telah berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS) sudah memiliki kompetensi guru yang baik, namun ada beberapa aspek kompetensi guru yang belum terpenuhi dan dikuasai oleh guru diantaranya adalah : *Pertama*, dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas guru tidak menggunakan media pembelajaran. *Kedua*, dalam proses pembelajaran guru kurang menguasai materi yang akan diajarkan.
2. Usaha peningkatan kompetensi guru di MIN 2 Rejang Lebong yang dilakukan oleh Kepala Madrasah meliputi : *Pertama*, mengikutsertakan guru dalam kegiatan organisasi profesi guru seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). *Kedua*, mengadakan supervisi kelas. *Ketiga*, mengikutsertakan guru dalam seminar atau *workshop* pendidikan. *Kempat*, mengikutsertakan guru dalam pendidikan latih keguruan.
3. Usaha peningkatan kompetensi guru yang dilakukan oleh guru atau wali kelas yang telah berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS) di MIN 2 Rejang Lebong meliputi : *Pertama*, aktif mengikuti kegiatan organisasi

profesi guru seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). *Kedua*, aktif mengikuti seminar tentang kependidikan. *Ketiga*, membiasakan sikap perilaku sosial. *Keempat*, aktif mengikuti pendidikan latihan tentang keguruan.

B. Saran

Hasil penelitian ini memaparkan gambaran mengenai kompetensi guru yakni khususnya guru atau wali kelas yang telah berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS) di MIN 2 Rejang Lebong serta upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong dengan kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kompetensi guru di MIN 2 Rejang Lebong maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah

- a. Kepala Madrasah selaku penanggung jawab akademik, hendaknya selalu mengawasi pelaksanaan pembeajaran di kelas dan terus berupaya meningkatkan kompetensi guru, khususnya guru atau wali kelas yang telah berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS) guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas siswa serta kualitas pendidik di Madrasah tersebut. Terkait dengan usaha meningkatkan kompetensi guru khususnya guru atau wali kelas yang telah berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS) hendaknya dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

- b. Kepala Madrasah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, seperti pengadaan media pembelajaran terutama sarana penunjang terhadap peningkatan kompetensi guru.
 - c. Kepala Madrasah hendaknya senantiasa menjalin hubungan yang harmonis dengan para guru, karyawan, siswa, wali murid, begitu juga dengan masyarakat sekitar.
2. Guru atau wali kelas yang telah berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS)
- a. Guru hendaknya selalu meningkatkan profesionalisme kerjanya secara terus menerus dengan cara mencari dan menggali ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan tugas yang diembannya.
 - b. Guru hendaknya membawa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) saat akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
 - c. Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.
 - d. Guru hendaknya menguasai dan memahami setiap materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.
 - e. Guru hendaknya selalu memberi motivasi secara terus menerus kepada siswa untuk lebih giat dalam belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.
 - f. Guru hendaknya lebih intensif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat menghidupkan suasana kelas, sehingga dapat menarik dan mendorong minat siswa dalam proses belajar

mengajar. Karena materi yang disampaikan secara menarik, akan mudah dipahami oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Siswa MIN 2 Rejang Lebong

Hendaknya para siswa lebih tekun dan rajin serta bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan juga lebih meningkatkan kedisiplinan diri dan berfikir ke depan dalam kaitanya dengan pembelajaran di Madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Logos, 1999
- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Abudin Nata, *Persepektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Raja Grafindo, Jakarta, 2001
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014
- Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, Yogyakarta: Pt. Ar-Ruzz Media, 2009
- Aris Shoimin, *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pt. Gava Media, 2014
- A.Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: UIN-Malang, 2008
- Consoelo dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI, 1993
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Jamal Makmur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2009
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru (Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik)*, Jakarta: Kencana, 2014

Kunandar, *Langkah Mudah Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta; PT. Raja Wali Press, 2008

Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2002

Marno Dan M. Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran Menciptakan Ketrampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif*, Jogjakarta AR-RUZZ MEDIA, 2004

Muhamad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKIs Priting Cemerlang, 2009

Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Pasuruan: Garoeda Buana, 1992

M. Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

Nazarudin Rahman, *Regulasi Pendidikan (Menjadi Guru Yang Profesional Pasca Sertifikasi)*, Yogyakarta: Pustaka Felischa, 2009

Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011

Nur Unhiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Setia, 1995

Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafatur Tarbiyah Al-Islamiyah*, Jakarta :PT Bulan Bintang, 1989

Ondi Saondi & Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010

Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005

Ratna Julia, *Pengembangan Kelompok Kerja Guru*, Padang: Makalah KKG Padang Barat, 1999

Simora, Henry, *Menejemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta:STIE YKPN, 1997

Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: alfabeta, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabete, 2012

Sukadi, *Guru Powerful, Guru Masa Depan*, Bandung: Kolbu, 2006

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000)

Yuzal Indra, *Panduan Praktis Seminar*, Jakarta:Rajawali Pers, 2013

Werkanis AS dan Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005

Zakiah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara , 1995
UU RI No. 14 Tahun 2005, *Undang-Undang Guru Dan Dosen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2006

Ayu Novitasari, *Kompetensi Pedagogik Guru Di SDN 06 Sindang Kelingi.*” Skripsi. Jurusan Tarbiyah Prodi PGMI Stain Curup, Curup, 2016

Sulastri, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta.*”Skripsi. Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negreri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Yuhmir, M.Pd.I
NIP : 197501031999031002
Jabatan : Kepala Madrasah MIN 2 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Agri Novrian
NIM : 14591042
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah benar-benar melaksanakan penelitian di MIN 2 Rejang Lebong dalam rangkai penyusunan skripsi yang berjudul “ANALISIS KOMPETENSI GURU DI MIN 2 REJANG LEBONG”

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kepala Curup, Oktober 2018

Kepala

Yuhmir, M.Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Yuhmir, M.Pd.I
NIP : 197501031999031002
Jabatan : Kepala Madrasah MIN 2 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Agri Novrian
NIM : 14591042
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah benar-benar mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ANALISIS KOMPETENSI GURU DI MIN 2 REJANG LEBONG”

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kepala Curup, Oktober 2018

Mengetahui

Responden

Yuhmir, M.Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Jaknawati, S.Pd.I
NIP : 196812312000032010
Jabatan : Wakil Kepala Madrasah dan Guru Kelas IV A MIN 2 Rejang
Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Agri Novrian
NIM : 14591042
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah benar-benar mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ANALISIS KOMPETENSI GURU DI MIN 2 REJANG LEBONG”

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kepala Curup, Oktober 2018
Mengetahui
Responden

Jaknawati, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Holdiawati, S.Pd.I
NIP : 198105102007102005
Jabatan : Guru Kelas III A MIN 2 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Agri Novrian
NIM : 14591042
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah benar-benar mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ANALISIS KOMPETENSI GURU DI MIN 2 REJANG LEBONG”

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kepala Curup, Oktober 2018

Mengetahui

Responden

Holdiawati, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Sudiyanita, S.Pd.I
NIP : 198203122014122005
Jabatan : Guru Kelas IV B MIN 2 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Agri Novrian
NIM : 14591042
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah benar-benar mengadakan wawancara dalam rangkai penyusunan skripsi yang berjudul “ANALISIS KOMPETENSI GURU DI MIN 2 REJANG LEBONG”

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kepala Curup, Oktober 2018

Mengetahui

Responden

Sudiyanita, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Ica Florenza

Kelas : IV A

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Agri Novrian

NIM : 14591042

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah benar-benar mengadakan wawancara dalam rangkah penyusunan skripsi yang berjudul “ANALISIS KOMPETENSI GURU DI MIN 2 REJANG LEBONG”

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kepala Curup, Oktober 2018

Mengetahui

Responden

Ica Florenza

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Gina Arnova

Kelas : VI B

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Agri Novrian

NIM : 14591042

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah benar-benar mengadakan wawancara dalam rangkah penyusunan skripsi yang berjudul “ANALISIS KOMPETENSI GURU DI MIN 2 REJANG LEBONG”

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kepala Curup, Oktober 2018

Mengetahui

Responden

Gina Arnova

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

OBSERVASI

1. Letak dan keadaan geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Rejang Lebong
2. Situasi dan kondisi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Rejang Lebong
3. Sarana dan prasarana
4. Pelaksanaan proses pembelajaran
5. Kompetensi pedagogik
 - a. Pengelolaan pembelajaran
 - b. Perencanaan pembelajaran
 - c. Evaluasi hasil belajar
 - d. Pengembangan kompetensi yang dimiliki siswa
 - e. Penguasaan teori dan strategi belajar
 - f. Pengembangan akademik
6. Kompetensi kepribadian
 - a. Beriman dan bertaqwa
 - b. Berwawasan pancasila
 - c. Mandiri dan tanggung jawab
 - d. Berwibawah
 - e. Disiplin dan tanggung jawab
 - f. Bersosialisasi dengan masyarakat
 - g. Mencintai peserta didik dan peduli terhadap pendidikan
7. Kompetensi sosial
 - a. Berkomunikasi secara lisan dan tulisan
 - b. Menggunakan teknologi sebagai alat komunikasi
 - c. Bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, dan bergaul sopan santun dengan masyarakat
 - d. Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan kebersamaan
8. Kompetensi profesional
 - a. Penguasaan dan pemahaman materi pembelajaran
 - b. Merumuskan tujuan pembelajaran
 - c. Mengenal dan menggunakan intruksional yang tepat
 - d. Menyiapkan perangkat dan bahan ajar
 - e. Melaksanakan evaluasi pretest dan post test
 - f. Mengenal kemampuan peserta didik
 - g. Melaksanakan program remedial atau perbaikan

PEDOMAN WAWANCARA

(SISWA)

“ANALISIS KOMPETENSI GURU DI MIN 2 REJANG LEBONG”

1. Menurut aNDA, apakah guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong sudah cukup baik dalam mengajar ?
2. Apakah setiap guru mengajar selalu menggunakan media ?
3. Apakah guru selalu mengadakan evaluasi setiap akhir pembelajaran ? misalnya memberi tugas latihan di akhir pembelajaran.
4. Apakah guru selalu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan ?
5. Apakah guru selalu memberikan contoh prilaku yang baik ?
6. Apakah guru selalu berpelampiran rapi ?
7. Apakah guru sering mengajak untuk bersikap disiplin dan tanggung jawab ?
8. Adakah guru melakukan tindakan fisik terhadap siswa yang nakal ?
9. Bagaimana menurut adik terhadap pribadi guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong ?
10. Apakah guru sering mengajak adik untuk berkomunikasi atau ngobrol ?
11. Adakah guru mengajak untuk menerapkan sikap sosial seperti menjenguk teman yang sakit atau berkunjung kerumah teman yang mendapat musibah ?
12. Bagaimana hubungan guru dengan kepala madrasah, sesama guru dan siswa ?
13. Apakah guru memahami materi yang diajarkan ?
14. Apakah guru mengajar dengan menggunakan buku ?
15. Apakah guru selalu datang dan pulang sekolah tepat waktu ?
16. Apakah guru sering mengadakan ulangan harian atau latihan saat akhir pembelajaran ?
17. Bagaimana harapan adinda tentang kompetensi guru yang harus dimiliki oleh guru sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik ?

DOKUMENTASI

1. Sejarah berdiri dan berkembangnya MIN 2 Rejang Lebong
2. Letak geografis dan tata bangunan MIN 2 Rejang Lebong
3. Struktur organisasi Madrasah
4. Daftar guru, karyawan, dan siswa MIN 2 Rejang Lebong
5. Sarana dan prasarana MIN 2 Rejang Lebong

INDIKATOR KOMPETENSI GURU

A. Kompetensi Pedagogik

1. Pengembangan kurikulum
2. Kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didik
3. Kemampuan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
4. Penguasaan pembelajaran yang mendidik
5. Menguasai teori dan strategi belajar dalam proses pembelajaran
6. Melaksanakan evaluasi hasil belajar
7. Mengembangkan peserta didik untuk mengualifikasikan berbagai potensi yang dimilikinya

B. Kompetensi kepribadian

1. Beriman dan bertaqwa
2. Berwawasan pancasila
3. Mandiri dan tanggung jawab
4. Berwibawa
5. Berdisiplin
6. Berdedikasi
7. Mencintai peserta didik dan peduli terhadap pendidikan

C. Kompetensi sosial

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan bergaul secara sopan santun dengan masyarakat sekitar secara mengindahkan norma yang berlaku
4. Menerapkan prinsip-prinsip persaudaran sejati dan semangat kebersamaan

D. Kompetensi profesional

1. Menguasai bahan ajar
2. Mampu mengelola program pengajaran

3. Mampu mengelola kelas
4. Kemampuan untuk bekerjasama dengan peserta didik

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH

No	Kompetensi	Indikator	Pertanyaan
1	Pedagogik	a. Pengelolaan pembelajaran b. Perencanaan pembelajaran c. Evaluasi hasil belajar d. Pengembangan kompetensi yang dimiliki siswa e. Penguasaan teori dan strategi belajar f. Pengembangan akademik	1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kompetensi pedagogik guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong ? 2. Adakah program pelatihan yang dilaksanakan sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik ? 3. Menurut Bapak/Ibu sejauh mana efektivitas program tersebut ? 4. Apakah media pembelajaran di MIN 2 Rejang Lebong sudah tercukupi ? 5. Berdasarkan analisa Bapak/Ibu apakah guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong telah mampu memahami karakteristik peserta didik ? 6. Menurut Bapak/Ibu dalam melaksanakan proses pembelajaran, apakah guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong selalu mempersiapkan atau menyusun RPP yang akan diajarkan ? 7. Menurut Bapak/Ibu apakah guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong telah mampu dalam melaksanakan proses pembelajaran, misalnya menerapkan berbagai model pembelajaran atau menguasai kelas dengan baik ? 8. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, apakah guru yang ada di

			MIN 2 Rejang Lebong selalu mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik ? 9. Dalam kompetensi pedagogik, guru harus mampu dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Menurut Bapak/Ibu sejauh mana peran guru dalam hal tersebut ? 10. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan kompetensi guru di MIN 2 Rejang Lebong ?
2	kepribadian	a. Beriman dan bertaqwa b. Berwawasan pancasila c. Mandiri dan tanggung jawab d. Berwibawah e. Disiplin dan tanggung jawab f. Bersosialisasi dengan masyarakat g. Mencintai peserta didik dan peduli terhadap pendidikan	1. Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang Kompetensi Kepribadian ? 2. Adakah kegiatan atau pelatihan yang diberikan bapak dalam rangka meningkatkan kepribadian guru MIN 2 Rejang Lebong ? 3. Adakah aturan khusus sekolah untuk standar kepribadian yang harus dimiliki guru MIN 2 Rejang Lebong ? 4. Adakah pelaksanaan sholat dhuha secara berjamaah untuk menunjang kompetensi kepribadian guru ? 5. Kompetensi kepribadian guru yang seperti apa yang Bapak/Ibu harapkan ? Menurut Bapak/Ibu apakah guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong telah memiliki sikap disiplin dan berdedikasi dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru ?\

			6. Menurut analisa Bapak/Ibu apakah guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong telah mencerminkan kewibawaannya sebagai seorang guru terhadap peserta didik ? 7. Ada pepatah yang mengatakan bahwa guru adalah seseorang yang digugu dan ditiru, berdasarkan analisa Bapak/Ibu bagaimana sikap, perbuatan, dan tingkah laku yang diterapkan guru kepada peserta didik ? 8. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di MIN 2 Rejang Lebong ?
3	Sosial	a. Berkomunikasi secara lisan dan tulisan b. Menggunakan teknologi sebagai alat komunikasi c. Bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, dan bergaul sopan santun dengan masyarakat d. Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan kebersamaan	1. Apa yang Bapak/Ibu pahami mengenai Kompetensi Sosial ? 2. Menurut Bapak/Ibu apakah komunikasi guru, staff, dengan kepala madrasah berjalan dengan baik ? 3. Upaya apa yang dilakukan bapak dalam meningkatkan kompetensi sosial guru MIN 2 Rejang Lebong ? 4. Kompetensi sosial seperti apa yang di harapkan bapak pada guru MIN 2 Rejang Lebong ? 5. Apakah pihak sekolah melakukan kunjungan ketika salah satu dari pihak guru, staff, maupun siswa mendapat musibah ?

			6. Apakah sekolah mempunyai program tersendiri seperti baksos, untuk menciptakan semangat kebersamaan untuk berbagi ? 7. Jika pihak sekolah melaksanakan suatu kegiatan, apakah sekolah melibatkan masyarakat dalam proses pelaksanaannya ? 8. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di MIN 2 Rejang Lebong ?
4	Profesional	a. Penguasaan dan pemahaman materi pembelajaran b. Merumuskan tujuan pembelajaran c. Mengetahui dan menggunakan intruksional yang tepat d. Menyiapkan perangkat dan bahan ajar e. Melaksanakan evaluasi pretest dan post test f. Mengetahui kemampuan peserta didik g. Melaksanakan program remedial atau perbaikan	1. Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang Kompetensi Profesional ? 2. Adakah program khusus yang dilakukan sekolah dalam upaya meningkatkan profesional guru dalam proses pembelajaran di MIN 2 Rejang Lebong MIN 2 Rejang Lebong ? 3. Adakah tindak lanjut dari program pelaksanaan program tersebut ? 4. Bagaimana standar khusus kompetensi profesional yang diberlakukan di MIN 2 Rejang Lebong ? 5. Sejauh mana perhatian kepala madrasah terhadap guru yang belum melaksanakan kompetensi profesional sesuai standar yang diberlakukan di MIN 2 Rejang Lebong ? 6. Menurut pandangan bapak, apakah guru MIN 2 Rejang Lebong telah memahami atau menguasai bahan ajar seperti materi yang akan diajarkan ?

			7. Dalam proses pembelajaran apakah guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong telah mampu mengelola program pengajaran seperti guru mengarahkan siswanya untuk mengalami proses pembelajaran sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki oleh siswa ? 8. Bagaimana dalam sistem pengelolaan kelasnya ? 9. Apakah guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong selalu bekerjasama dengan siswanya dalam proses pembelajaran agar menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menarik ? 10. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MIN 2 Rejang Lebong ?
--	--	--	---

PEDOMAN WAWANCARA GURU

No	Kompetensi	Indikator	Pertanyaan
1	Pedagogik	g. Pengelolaan pembelajaran h. Perencanaan pembelajaran i. Evaluasi hasil belajar j. Pengembangan kompetensi yang dimiliki siswa k. Penguasaan teori dan strategi belajar l. Pengembangan akademik	1. Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang kompetensi pedagogik ? 2. Apakah Bapak/Ibu selalu mempersiapkan RPP sebelum mengajar dikelas ? 3. Bagaimana usaha yang dilakukan Bapak/Ibu agar kelas tetap kondusif saat proses pembelajaran berlangsung ? 4. Apakah Bapak/Ibu selalu mempersiapkan soal evaluasi untuk siswa setiap akhir pembelajaran ? 5. Apakah Bapak/Ibu selalu menerapkan metode, strategi dan media dalam proses pembelajaran ? 6. Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika siswa tidak tertib selama pembelajaran berlangsung ? 7. Bagaimana Bapak/Ibu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran agar membuat siswa aktif ? 8. Apakah Bapak/Ibu mampu ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat siswa ? 9. Apakah Bapak/Ibu selalu mempertimbangkan validitas dan relevansi materi ketika guru memilih materi pembelajaran untuk siswa ?

			10. Bagaimana kiat Bapak/Ibu untuk mengembangkan materi pembelajaran yang disajikan dikelas ? 11. Apakah acuan yang Bapak/Ibu Bapak/Ibu gunakan untuk menentukan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran ? 12. Apa sajakah sumber pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan ? 13. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan kompetensi guru di MIN 2 Rejang Lebong ?
2	kepribadian	h. Beriman dan bertaqwa i. Berwawasan pancasila j. Mandiri dan tanggung jawab k. Berwibawah l. Disiplin dan tanggung jawab m. Bersosialisasi dengan masyarakat n. Mencintai peserta didik dan peduli terhadap pendidikan	1. Sejauh mana pemahaman Bapak/Ibu tetang kompetensi kepribadian ? 2. Apakah Bapak/Ibu selalu selalu memberi contoh yang baik terhadap siswa ? 3. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap siswa ? 4. Bagaimana Bapak/Ibu menjaga kearifan dan kewibawaan baik dalam sekolah maupun diluar sekolah ? 5. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di MIN 2 Rejang Lebong ?
3	Sosial	e. Berkomunikasi secara	1. Sejauh mana Bapak/Ibu memahami tentang kompetensi sosial ?

		lisan dan tulisan f. Menggunakan teknologi sebagai alat komunikasi g. Bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, dan bergaul sopan santun dengan masyarakat h. Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan kebersamaan	2. Bagaimana komunikasi Bapak/Ibu dengan kepala sekolah, staff, teman sejawat, dan siswa ? 3. Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan wali murid ? 4. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam berkomunikasi pada wali murid terhadap proses pembelajaran yang didapat siswa ? 5. Bagaimana cara Bapak/Ibu menumbuhkan sikap sosial ada siswa ? 6. Apabila salah satu siswa mendapat musibah, hal apa yang dilakukan oleh Bapak/Ibu dalam hal menumbuhkan sikap sosial terhadap siswa ? 7. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di MIN 2 Rejang Lebong ?
4	Profesional	h. Penguasaan dan pemahaman materi pembelajaran i. Merumuskan tujuan pembelajaran j. Mengenal dan menggunakan intruksional yang tepat k. Menyiapkan perangkat dan bahan ajar l. Melaksanakan evaluasi pretest dan post test m. Mengenal kemampuan	1. Menurut Bapak/ibu, apa yang dimaksud dengan kompetensi profesional ? 2. Apakah Bapak/Ibu telah memahami serta menguasai materi setiap materi yang akan diajarkan ? 3. Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan instruksional sebelum mengajar ? seperti mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 4. Apakah Bapak/Ibu selalu menyiapkan segala sesuatunya secara tertulis dalam suatu persiapan mengajar guru dapat menggunakan

		peserta didik n. Melaksanakan program reedial atau perbaikan	dan memenuhi langkah-langkah dalam kegiatan belajar mengajar. Misalnya setelah merumuskan tujuan, mengembangkan alat evaluasi, merumuskan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan program belajar mengajar ? 5. Apakah guru sering menerapkan pretest dan posttest sebagai bahan evaluasi bagi Bapak/Ibu ? 6. Bagaimana Bapak/Ibu mengenal kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar ? 7. Adakah Bapak/Ibu merencanakan dan melaksanakan program remedial dalam suatu proses belajar mengajar ? 8. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MIN 2 Rejang Lebong ?
--	--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH

No	Kompetensi	Indikator	Pertanyaan
1	Pedagogik	m. Pengelolaan pembelajaran n. Perencanaan pembelajaran o. Evaluasi hasil belajar p. Pengembangan kompetensi yang dimiliki siswa q. Penguasaan teori dan strategi belajar r. Pengembangan akademik	11. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kompetensi pedagogik guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong ? 12. Adakah program pelatihan yang dilaksanakan sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik ? 13. Menurut Bapak/Ibu sejauh mana efektivitas program tersebut ? 14. Apakah media pembelajaran di MIN 2 Rejang Lebong sudah tercukupi ? 15. Berdasarkan analisa Bapak/Ibu apakah guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong telah mampu memahami karakteristik peserta didik ? 16. Menurut Bapak/Ibu dalam melaksanakan proses pembelajaran, apakah guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong selalu mempersiapkan atau menyusun RPP yang akan diajarkan ? 17. Menurut Bapak/Ibu apakah guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong telah mampu dalam melaksanakan proses pembelajaran, misalnya menerapkan berbagai model pembelajaran atau menguasai kelas dengan baik ? 18. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, apakah guru yang ada di

			MIN 2 Rejang Lebong selalu mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik ? 19. Dalam kompetensi pedagogik, guru harus mampu dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Menurut Bapak/Ibu sejauh mana peran guru dalam hal tersebut ? 20. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan kompetensi guru di MIN 2 Rejang Lebong ?
2	kepribadian	o. Beriman dan bertaqwa p. Berwawasan pancasila q. Mandiri dan tanggung jawab r. Berwibawah s. Disiplin dan tanggung jawab t. Bersosialisasi dengan masyarakat u. Mencintai peserta didik dan peduli terhadap pendidikan	9. Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang Kompetensi Kepribadian ? 10. Adakah kegiatan atau pelatihan yang diberikan bapak dalam rangka meningkatkan kepribadian guru MIN 2 Rejang Lebong ? 11. Adakah aturan khusus sekolah untuk standar kepribadian yang harus dimiliki guru MIN 2 Rejang Lebong ? 12. Adakah pelaksanaan sholat dhuha secara berjamaah untuk menunjang kompetensi kepribadian guru ? 13. Kompetensi kepribadian guru yang seperti apa yang Bapak/Ibu harapkan ? Menurut Bapak/Ibu apakah guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong telah memiliki sikap disiplin dan berdedikasi dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru ?\

			14. Menurut analisa Bapak/Ibu apakah guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong telah mencerminkan kewibawaannya sebagai seorang guru terhadap peserta didik ? 15. Ada pepatah yang mengatakan bahwa guru adalah seseorang yang digugu dan ditiru, berdasarkan analisa Bapak/Ibu bagaimana sikap, perbuatan, dan tingkah laku yang diterapkan guru kepada peserta didik ? 16. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di MIN 2 Rejang Lebong ?
3	Sosial	i. Berkomunikasi secara lisan dan tulisan j. Menggunakan teknologi sebagai alat komunikasi k. Bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, dan bergaul sopan santun dengan masyarakat l. Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan kebersamaan	9. Apa yang Bapak/Ibu pahami mengenai Kompetensi Sosial ? 10. Menurut Bapak/Ibu apakah komunikasi guru, staff, dengan kepala madrasah berjalan dengan baik ? 11. Upaya apa yang dilakukan bapak dalam meningkatkan kompetensi sosial guru MIN 2 Rejang Lebong ? 12. Kompetensi sosial seperti apa yang di harapkan bapak pada guru MIN 2 Rejang Lebong ? 13. Apakah pihak sekolah melakukan kunjungan ketika salah satu dari pihak guru, staff, maupun siswa mendapat musibah ?

			14. Apakah sekolah mempunyai program tersendiri seperti baksos, untuk menciptakan semangat kebersamaan untuk berbagi ? 15. Jika pihak sekolah melaksanakan suatu kegiatan, apakah sekolah melibatkan masyarakat dalam proses pelaksanaannya ? 16. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di MIN 2 Rejang Lebong ?
4	Profesional	o. Penguasaan dan pemahaman materi pembelajaran p. Merumuskan tujuan pembelajaran q. Mengetahui dan menggunakan intruksional yang tepat r. Menyiapkan perangkat dan bahan ajar s. Melaksanakan evaluasi pretest dan post test t. Mengetahui kemampuan peserta didik u. Melaksanakan program remedial atau perbaikan	11. Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang Kompetensi Profesional ? 12. Adakah program khusus yang dilakukan sekolah dalam upaya meningkatkan profesional guru dalam proses pembelajaran di MIN 2 Rejang Lebong MIN 2 Rejang Lebong ? 13. Adakah tindak lanjut dari program pelaksanaan program tersebut ? 14. Bagaimana standar khusus kompetensi profesional yang diberlakukan di MIN 2 Rejang Lebong ? 15. Sejauh mana perhatian kepala madrasah terhadap guru yang belum melaksanakan kompetensi profesional sesuai standar yang diberlakukan di MIN 2 Rejang Lebong ? 16. Menurut pandangan bapak, apakah guru MIN 2 Rejang Lebong telah memahami atau menguasai bahan ajar seperti materi yang akan diajarkan ?

			17. Dalam proses pembelajaran apakah guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong telah mampu mengelola program pengajaran seperti guru mengarahkan siswanya untuk mengalami proses pembelajaran sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki oleh siswa ? 18. Bagaimana dalam sistem pengelolaan kelasnya ? 19. Apakah guru yang ada di MIN 2 Rejang Lebong selalu bekerjasama dengan siswanya dalam proses pembelajaran agar menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menarik ? 20. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MIN 2 Rejang Lebong ?
--	--	--	--

DOKUMENTASI PENELITIAN DI MIN 2 REJANG LEBONG

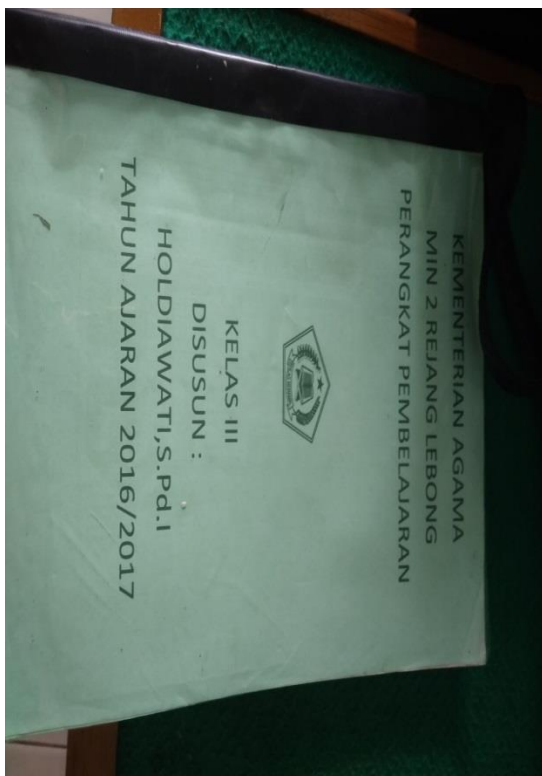














BIODATA PENULIS

AGRI NOVRIAN adalah nama penulis skripsi ini. Penulis dilahirkan dari pasangan suami istri yang bernama Iskandar dan Rusmiana. Sebagai anak pertama dari 3 bersaudara.

Penulis dilahirkan pada tanggal 27 November 1997 di Desa Kepala Curup, Kecamatan Binduriang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Penulis memulai menempuh dunia pendidikan di TK Darma Wanita di Desa Kepala Curup lulus tahun 2002, SD NEGERI 15 Kepala Curup lulus pada tahun 2008, SMP NEGERI 3 Sindang Kelinggi lulus pada tahun 2011 dan SMA NEGERI 1 Binduriang lulus pada tahun 2014. Hingga akhirnya bias menempuh pendidikan perguruan tinggi di IAIN CURUP Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, dengan mengambil Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Diluar kesibukan sebagai mahasiswa, penulis menekuni dunia organisasi dan selalu memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Penulis aktif di berbagai kegiatan organisasi Internal kampus seperti BEM KAMPUS, HIMA FTIK, HMJ PGMI, UKM OLAHRAGA, dan Komunitas Pohon Baca Iain Curup. Dengan ketekunan dan niat yang sungguh-sungguh dalam berorganisasi, penulis memperoleh ilmu yang sangat bermanfaat yang sangat berguna ketika berada di tengah-tengah masyarakat.

Dengan tekad yang tinggi untuk terus belajar dan selalu berusaha, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Semoga tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi baik bagi pembaca maupun bagi dunia pendidikan.